

LAPORAN KINERJA BALAI BESAR PELATIHAN PERTANIAN (BBPP) KETINDAN TAHUN 2016

IKHTISAR EKSEKUTIF

Penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) mengacu pada ketetapan MPR RI No. XI/MPR/1998 tentang Penyelenggaraan Negara yang bersih dan bebas dari korupsi dan nepotisme; Peraturan Presiden RI No. 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Pada tahun 2016 BBPP Ketindan mengelola anggaran sebesar Rp. 28.191.570.000,-. Realisasi serapan anggaran sampai dengan 31 Desember 2016 mencapai Rp. 27.243.312.461,- atau 96,64%. Dengan capaian kinerja sasaran kegiatan Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Ketindan tahun 2016 mencapai 156,14%, dengan kategori "sangat berhasil". Berikut adalah pencapaian sasaran kinerja berdasarkan 4 (empat) indikator kinerja sub kegiatan yang tertera dalam dokumen Penetapan Kinerja (PK), yaitu : (1) indikator kinerja sub kegiatan "jumlah aparatur dan non aparatur pertanian yang meningkat kompetensinya" sebesar 99,91%, dengan kategori "berhasil"; (2). indikator kinerja sub kegiatan "jumlah non aparatur yang tersertifikasi di bidang pertanian" sebesar 100%, dengan kategori "berhasil"; (3). indikator kinerja sub kegiatan "jumlah layanan internal organisasi" sebesar 286,67%, dengan kategori "sangat berhasil" ; dan 4). Indikator kinerja sub kegiatan "jumlah dukungan pemantapan sistem pelatihan pertanian" sebesar 100%, dengan kategori "berhasil".

Capaian kinerja BBPP Ketindan tahun 2016 cenderung menurun apabila dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2015 yaitu pada tahun 2016 sebesar 156,14% sedangkan tahun 2015 sebesar 213,92%. Hal ini dikarenakan 1). Pada tahun 2016 anggaran BBPP Ketindan terkena *self blocking* sebesar Rp. 815.993.000,- atau 2,89% dari jumlah anggaran DIPA, sehingga menyebabkan kinerja BBPP Ketindan tidak dapat maksimal seperti tahun-tahun sebelumnya; (2). Pada tahun 2016 terdapat tambahan indikator kinerja sub kegiatan dalam mengukur capaian kinerja, sehingga mempengaruhi nilai total capaian kinerja tahun 2016. Tambahan indikator tersebut, adalah (a). jumlah aparatur pertanian yang mengikuti pelatihan fungsional; (b). jumlah non aparatur yang tersertifikasi di bidang pertanian; (c). jumlah layanan internal organisasi; dan (d). jumlah dukungan pemantapan sistem pelatihan pertanian.

Capaian kinerja BBPP Ketindan tahun 2016 jika dibandingkan dengan target Renstra 2015-2019 adalah sebesar 27,25%. Hal ini juga sedikit menurun jika dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2015 terhadap Renstra yaitu sebesar 27,97%. Tahun 2016 merupakan tahun kedua dalam Renstra 2015 - 2019, capaian

kinerja BBPP Ketindan sampai dengan tahun kedua dalam Renstra sebesar 55,22%, hal ini berarti masih tersisa 44,78% untuk mencapai target Renstra.

Perbandingan proporsi capaian global indikator kinerja sasaran BBPP Ketindan dengan input yang digunakan pada tahun 2016 adalah 156,14% berbanding 96,64%. Dengan demikian nilai efisiensi yang diperoleh adalah 1,62. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa capaian yang diperoleh BBPP Ketindan termasuk ke dalam kategori **efisien**.

Dalam pelaksanaan kegiatan tahun 2016, terdapat beberapa hambatan dan kendala yang dihadapi, yaitu (1) revisi DIPA sebanyak 9 (sembilan) kali dan revisi POK sebanyak 3 (tiga) kali dalam tahun anggaran 2016 mengakibatkan beberapa perubahan penting pada jumlah *output* yang dihasilkan, jenis kegiatan dan jadwal pelaksanaan. Meskipun pengurangan anggaran berpengaruh terhadap capaian *output*, namun disisi lain revisi anggaran juga merupakan salah satu cara untuk memanfaatkan anggaran yang tersisa secara optimal; (2) anggaran BBPP Ketindan mengalami *self blocking* sebesar 2,89% dari total anggaran sehingga kegiatan yang telah direncanakan kurang maksimal untuk dilaksanakan; (3). Tidak tercapainya target peserta Diklat disebabkan beberapa hal antara lain, karena calon peserta Diklat mempunyai kegiatan bersamaan dan mengundurkan diri karena ada kepentingan keluarga; dan (4) Renstra BBPP Ketindan tahun 2015 - 2019 belum disosialisasikan dan dibahas secara umum di BBPP Ketindan.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan dan kendala sebagaimana diuraikan di atas, maka upaya dan tindak lanjut yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja, yaitu (1) penyempurnaan Rencana Strategis (renstra) sesuai dengan perubahan lingkungan strategis dengan mengacu pada renstra Pusat Pelatihan Pertanian; (2) peningkatan koordinasi dan komunikasi internal agar pelaksanaan kegiatan berjalan solid dan terintegrasi, serta penyerapan anggaran terealisasi secara optimal; (3) menyusun perencanaan anggaran secara lebih cermat, teliti dan cerdas; (4) segera menyusun jadwal palang secara lebih cermat setelah DIPA diterima; (5) meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan pemerintah daerah di wilayah kerja untuk mendukung keberhasilan program/kegiatan Balai; dan (6). untuk melihat korelasi antara evaluasi pemahaman materi dan prosentase kemajuan berlatih perlu disusun soal sesuai pokok bahasan pada kurikulum.

KATA PENGANTAR



Laporan Kinerja (LAKIN) BBPP Ketindan tahun 2016 merupakan wujud pertanggungjawaban BBPP Ketindan atas pencapaian sasaran kegiatan sebagaimana yang telah dituangkan dalam Perjanjian Kinerja. LAKIN ini juga merupakan suatu bentuk transparansi dan akuntabilitas BBPP Ketindan kepada masyarakat dalam penggunaan APBN tahun 2016. Penyusunan LAKIN BBPP Ketindan Tahun 2016 merupakan tindak lanjut Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Disadari bahwa selain berbagai keberhasilan yang telah dicapai, masih terdapat kendala dan permasalahan yang perlu mendapat perhatian serius dan segera ditindaklanjuti untuk perbaikan dan penyempurnaan pembangunan pertanian ke depan. Tentu saja kita semua berharap kinerja yang akan datang dapat lebih ditingkatkan lagi dengan memanfaatkan peluang yang tersedia serta mengatasi semaksimal mungkin permasalahan yang terjadi dalam upaya mencapai kinerja BBPP Ketindan yang lebih baik, transparan dan akuntabel.

Keberhasilan dan pencapaian kinerja BBPP Ketindan selama tahun 2016 adalah hasil kerja keras seluruh jajaran BBPP Ketindan serta dukungan pemangku kepentingan di pusat dan daerah, baik institusi pemerintah, swasta maupun petani. Besar harapan kami Laporan Kinerja BBPP Ketindan Tahun 2016 ini dapat memberikan gambaran kinerja BBPP Ketindan dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sebagai akhir dari pengantar ini kami mengajak semua pihak untuk bekerja keras, cerdas, jujur dan ikhlas dengan semangat yang tinggi dalam melaksanakan tugas dan fungsi masing-masing guna mendukung keberhasilan pembangunan pertanian ke depan.

Lawang, Januari 2017

Kepala Balai,



Dr. Ir. Adang Warya, MM

NIP. 19590722 198903 1 006

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vii
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Tugas dan Fungsi	3
C. Potensi dan Permasalahan	9
D. Isu Strategis	20
E. Aspek Strategis Organisasi	22
F. Dukungan Anggaran	26
 BAB II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	 29
A. Rencana Strategis	29
B. Perjanjian Kinerja	35
 BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA	 41
A. Kriteria Ukuran Keberhasilan	41
B. Capaian Kinerja BBPP Ketindan Tahun 2016	42
C. Realisasi Anggaran	68
D. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumberdaya	70
E. Capaian Kinerja Lainnya	71
F. Hambatan dan Kendala	74
G. Rencana Aksi	75
 BAB IV. PENUTUP	 76

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Daftar prasarana dan sarana BBPP Ketindan tahun 2016	13
Tabel 2. Daftar tambahan sarana tahun 2016	15
Tabel 3. Daftar tambahan prasarana pada tahun 2016	18
Tabel 4. Kronologis pagu anggaran BBPP Ketindan tahun 2016	27
Tabel 5. Perjanjian Kinerja BBPP Ketindan tahun 2016.....	37
Tabel 6. Hasil Pengukuran Kinerja BBPP Ketindan tahun 2016	43
Tabel 7. Jumlah aparatur pertanian yang meningkat kompetensinya melalui pelatihan	46
Tabel 8. Jumlah non aparatur pertanian yang meningkat kompetensinya melalui pertanian	48
Tabel 9. Jumlah kelembagaan pelatihan pertanian yang meningkat kapasitasnya	48
Tabel 10. Jumlah aparatur pertanian yang mengikuti pelatihan fungsional	51
Tabel 11. Jumlah ketenagaan teknis kediklatan yang meningkat kompetensinya .	52
Tabel 12. Jumlah Diklat kompetensi dan sertifikasi profesi bidang pertanian	54
Tabel 13. Jumlah layanan internal organisasi	56
Tabel 14. Jumlah dukungan pemantapan sistem pelatihan pertanian	58
Tabel 15. Perbandingan capaian kinerja BBPP Ketindan tahun 2015 dan 2016	60
Tabel 16. Capaian kinerja BBPP Ketindan tahun 2016 dibandingkan dengan target Rencana Strategis BBPP Ketindan 2015 - 2019	62
Tabel 17. Perbandingan capaian kinerja tahun 2015 dan 2016 dengan Rensyra 2015 - 2019	65

Tabel 18. Perkembangan realisasi serapan anggaran BBPP Ketindan tahun 2011 sampai dengan 2016	68
--	----

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Deskripsi aparatur BBPP Ketindan berdasarkan jenis kelamin	10
Gambar 2. Deskripsi aparatur BBPP Ketindan berdasarkan umur	11
Gambar 3. Deskripsi aparatur BBPP Ketindan berdasarkan golongan	11
Gambar 4. Deskripsi aparatur BBPP Ketindan berdasarkan tingkat pendidikan	12
Gambar 5. Grafik pola serapan anggaran BBPP Ketindan per bulan selama tahun 2016	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Ketindan merupakan salah satu unit pelaksana teknis di bidang pelatihan pertanian, berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian (BPPSDMP) yang secara teknis di bawah Pusat Pelatihan Pertanian, Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian. BBPP Ketindan mengemban mandat sesuai Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) nomor. 103/Permentan/OT.140/10/2013 tentang organisasi dan tata kerja Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Ketindan adalah melaksanakan pelatihan fungsional bagi aparatur, pelatihan teknis dan profesi, mengembangkan model dan teknik pelatihan fungsional dan teknis di bidang pertanian bagi aparatur dan non aparatur pertanian, dituntut untuk menjadi lembaga Diklat yang terpercaya dalam menyelenggarakan dan mengembangkan pelatihan pertanian guna memantapkan SDM pertanian yang profesional.

Sebagai salah satu instansi pemerintah maka semua pelaksanaan kegiatan dan kinerja yang dicapai BBPP Ketindan harus dapat dipertanggungjawabkan dan dicapai secara efektif, efisien dan transparan, khususnya kepada atasan, lembaga pengawasan dan penilai akuntabilitas dalam bentuk Laporan Kinerja (LAKIN) Instansi Pemerintah. Laporan kinerja ini wajib disusun sebagaimana telah diamanatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan

Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Berdasarkan landasan hukum tersebut diatas maka disusunlah Laporan Kinerja (LAKIN) BBPP Ketindan tahun 2016.

B. Tugas dan Fungsi

1. Organisasi dan Tata Kerja

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, BBPP Ketindan telah mengalami penyempurnaan dari Permentan Nomor:17/Permentan/OT.140/2/2007 tanggal 19 Pebruari Tahun 2007 ke Permentan Nomor : 103/Permentan/OT.140/10/2013 tanggal 9 Oktober Tahun 2013. Konsekuensi dari penyempurnaan tersebut adalah naiknya eselon III dan IV di BBPP Ketindan dari eselon III b dan IV b menjadi eselon III a dan IV a. Dalam operasional kegiatan, BBPP Ketindan didukung oleh 3 (tiga) unit kerja Eselon III dan 1 (satu) Kelompok Jabatan Fungsional, yaitu :

1. Bagian Umum

- a. Sub bagian Kepegawaian dan Rumah Tangga
- b. Sub bagian Keuangan
- c. Sub bagian Perlengkapan dan Instalasi

2. Bidang Program dan Evaluasi

- a. Seksi Program dan Kerjasama
- b. Seksi Evaluasi dan Pelaporan

3. Bidang Penyelenggaraan Pelatihan

- a. Seksi Pelatihan Aparatur

b. Seksi Pelatihan Non Aparatur

4. Kelompok Jabatan Fungsional

Masing-masing unit kerja Eselon III dan Kelompok Fungsional mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut :

Bagian Umum mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan kepegawaian, rumah tangga, keuangan, perlengkapan, instalasi, dan sarana teknis. Dalam melaksanakan tugas tersebut Bagian Umum menyelenggarakan fungsi :

- a. Pelaksanaan urusan kepegawaian, tata usaha dan rumah tangga;
- b. Pelaksanaan urusan keuangan;
- c. Pelaksanaan urusan perlengkapan, instalasi, dan sarana teknis

Bagian Umum terdiri dari :

- a. Subbagian Kepegawaian dan Rumah Tangga mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian, tata usaha, dan rumah tangga.
- b. Subbagian Keuangan mempunyai tugas melakukan urusan keuangan.
- c. Subbagian Perlengkapan dan Instalasi mempunyai tugas melakukan urusan perlengkapan, instalasi, dan sarana teknis.

Terjadi pergeseran tupoksi pada eselon IV dengan penyempurnaan Permentan Nomor : 103/Permentan/OT.140 /10/2013 tanggal 9 Oktober 2013, pada fungsi Promosi dan Publikasi saat ini menjadi tugas pokok dan fungsi pada Subbagian Kepegawaian dan Rumah Tangga yang sebelumnya di Seksi Program dan Kerjasama. Sementara pada kegiatan Inkubator Agribisnis yang sebelumnya di Subbagian Perlengkapan dan instalasi menjadi tugas pokok dan fungsi Seksi Pelatihan Non Aparatur menjadi kegiatan inkubator usahatani (IUT).

Bidang Program dan Evaluasi mempunyai tugas melaksanakan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, pelaksanaan kerjasama, dan identifikasi kebutuhan pendidikan dan pelatihan (Diklat) di bidang pertanian, pengembangan kelembagaan pelatihan pertanian swadaya, pemantauan dan evaluasi, serta pengelolaan data dan informasi pelatihan, dan pelaporan. Dalam melaksanakan tugas tersebut Bidang Program dan Evaluasi menyelenggarakan fungsi :

- a. Penyusunan program, rencana kerja, anggaran dan pelaksanaan kerja sama;
- b. Pelaksanaan identifikasi kebutuhan pelatihan;
- c. Pelaksanaan pengembangan kelembagaan pelatihan pertanian swadaya;
- d. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi pelatihan di bidang pertanian;
- e. Pelaksanaan pengelolaan data dan informasi pelatihan serta pelaporan.

Bidang Program dan Evaluasi terdiri dari :

- a. Seksi Program dan Kerjasama mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan program, rencana kerja dan anggaran, pelaksanaan kerjasama, dan identifikasi kebutuhan pelatihan bagi aparatur dan non aparatur di bidang pertanian, serta pengembangan kelembagaan pelatihan pertanian swadaya;
- b. Seksi Evaluasi dan Pelaporan mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pemantauan dan evaluasi, serta pengelolaan data dan informasi pelatihan dan pelaporan.

Terjadi pergeseran tupoksi pada eselon IV dengan penyempurnaan Permentan Nomor : 103/Permentan/OT.140/10/2013 tanggal 9 Oktober 2013, pada fungsi Pengembangan dan Penguatan Kelembagaan P4S saat ini menjadi tugas pokok dan fungsi pada Seksi Program dan Kerjasama yang sebelumnya pada Seksi Evaluasi dan Pelaporan.

Bidang Penyelenggaraan Pelatihan mempunyai tugas melaksanakan pemberian pelayanan penyelenggaraan pelatihan fungsional bagi aparatur, pelatihan teknis dan profesi, pengembangan model dan teknik pelatihan fungsional dan teknis di bidang tanaman pangan dan tanaman obat bagi aparatur dan non aparatur pertanian, serta pengelolaan unit inkubator usaha tani. Dalam melaksanakan tugas tersebut Bidang Penyelenggaraan Pelatihan menyelenggarakan fungsi :

- a. Pemberian pelayanan penyelenggaraan pelatihan fungsional bagi aparatur di bidang tanaman pangan dan tanaman obat;
- b. Pemberian pelayanan penyelenggaraan pelatihan teknis dan profesi bagi aparatur dan non aparatur di bidang tanaman pangan dan tanaman obat;
- c. Pemberian pelayanan penyelenggaraan pengembangan model dan teknik pelatihan teknis bagi aparatur dan non aparatur;
- d. Pengelolaan unit inkubator usaha tani.

Bidang Penyelenggaraan Pelatihan terdiri dari :

- a. Seksi Pelatihan Aparatur mempunyai tugas melakukan pemberian pelayanan penyelenggaraan pelatihan fungsional, teknis dan profesi, serta pengembangan model dan teknik pelatihan fungsional dan teknis di bidang tanaman pangan dan tanaman obat bagi aparatur.

- b. Seksi Pelatihan Non aparaturnya mempunyai tugas melakukan pemberian pelayanan penyelenggaraan pelatihan teknis dan profesi, pengembangan model dan teknik pelatihan teknis bagi non aparaturnya di bidang tanaman pangan dan tanaman obat, serta pengelolaan unit inkubator usaha tani.

Tugas pokok dan fungsi pada Bidang Penyelenggaraan Pelatihan mengalami sedikit pergeseran di dalam Permentan Nomor: 103/Permentan/OT.140/10/2013, yaitu tersiratnya tugas pengembangan profesi dan inkubator usahatani dan hilangnya pengembangan Diklat kewirausahaan secara spesifik di unit eselon IV pada Seksi Pelatihan Non Aparatur.

Kelompok **Jabatan Fungsional** terdiri dari :

- a. Kelompok Jabatan Fungsional Khusus Widyaiswara;
- b. Kelompok Jabatan Fungsional lainnya yang terbagi dalam berbagai kelompok jabatan fungsional berdasarkan bidang masing-masing sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kelompok jabatan fungsional Widyaiswara mempunyai tugas sebagai berikut :

- a. Melakukan penyusunan bahan Standar Kompetensi Kerja (SKK) di bidang pertanian;
- b. Melakukan pelatihan fungsional di bidang pertanian bagi aparaturnya;
- c. Melakukan pelatihan teknis di bidang tanaman pangan dan tanaman obat bagi aparaturnya dan non aparaturnya pertanian dalam dan luar negeri;
- d. Melakukan pelatihan profesi di bidang tanaman pangan dan tanaman obat bagi aparaturnya dan non aparaturnya;

- e. Melakukan uji kompetensi di bidang pertanian;
- f. Melakukan penyusunan paket pembelajaran dan media pelatihan fungsional dan teknis di bidang pertanian;
- g. Melakukan pengembangan model dan teknik pelatihan fungsional dan teknis di bidang tanaman pangan dan tanaman obat;
- h. Melakukan pemberian konsultasi di bidang pertanian;
- i. Melakukan bimbingan lanjutan pelatihan di bidang pertanian bagi aparatur dan non aparatur;
- j. Melakukan kegiatan fungsional lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Kelompok Jabatan Fungsional lainnya mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Tugas dan Fungsi

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 103/Permentan/OT.140/10/2013 tanggal 9 Oktober Tahun 2013 sebagai penyempurnaan Permentan Nomor : 17/Permentan/OT.140/02/2007 19 Pebruari 2007, tentang tugas pokok Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Ketindan adalah "melaksanakan pelatihan fungsional bagi aparatur, pelatihan teknis dan profesi, mengembangkan model dan teknik pelatihan fungsional dan teknis di bidang pertanian bagi aparatur dan non aparatur pertanian". Berdasarkan tugas pokok tersebut, fungsi yang dijalankan oleh BBPP Ketindan, meliputi :

- a. Penyusunan program, rencana kerja, anggaran dan pelaksanaan kerjasama;
- b. Pelaksanaan identifikasi kebutuhan pelatihan;
- c. Pelaksanaan penyusunan bahan standar kompetensi kerja (SKK) di bidang pertanian;
- d. Pelaksanaan pelatihan fungsional di bidang pertanian bagi aparatur;
- e. Pelaksanaan pelatihan teknis di bidang tanaman pangan dan tanaman obat bagi aparatur dan non aparatur pertanian dalam dan luar negeri;
- f. Pelaksanaan pelatihan profesi di bidang tanaman pangan dan tanaman obat bagi aparatur dan non aparatur;
- g. Pelaksanaan uji kompetensi di bidang pertanian;
- h. Pelaksanaan penyusunan paket pembelajaran dan media pelatihan fungsional dan teknis di bidang pertanian;
- i. Pelaksanaan pengembangan model dan teknik pelatihan fungsional dan teknis di bidang tanaman pangan dan tanaman obat;
- j. Pelaksanaan pengembangan kelembagaan pelatihan pertanian swadaya;
- k. Pelaksanaan pemberian konsultasi di bidang pertanian;
- l. Pelaksanaan bimbingan lanjutan pelatihan di bidang pertanian bagi aparatur dan non aparatur;
- m. Pelaksanaan pemberian pelayanan penyelenggaraan pelatihan fungsional bagi aparatur, pelatihan teknis dan profesi, pengembangan model dan teknik pelatihan fungsional dan teknis di bidang pertanian bagi aparatur dan non aparatur pertanian;
- n. Pengelolaan unit inkubator usaha tani;
- o. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi pelatihan di bidang pertanian;

- p. Pelaksanaan pengelolaan data dan informasi pelatihan serta pelaporan;
- q. Pelaksanaan pengelolaan sarana teknis;
- r. Pengelolaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga, perlengkapan, dan instalasi BBPP ketindan.

C. Potensi dan Permasalahan

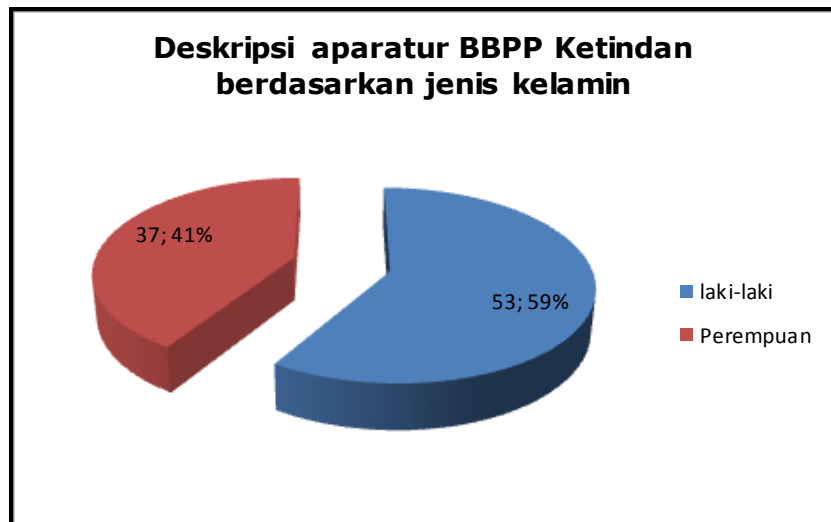
o Potensi BBPP Ketindan

a. Potensi Sumberdaya Manusia Pertanian

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, pada tahun 2016 BBPP Ketindan didukung oleh 113 aparat yang terdiri dari 90 orang pegawai PNS, 3 orang THL dan 20 orang tenaga kontrak dengan deskripsi sebagai berikut:

1. Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data per Desember 2016, jumlah aparatur pertanian di BBPP Ketindan sebanyak 90 (sembilan puluh) orang, yang terdiri atas 53 (lima puluh tiga) orang atau 58,89% berjenis kelamin laki-laki dan 37 (tiga puluh tujuh) orang atau 41,11% berjenis kelamin perempuan. Adapun deskripsi pegawai berdasarkan jenis kelamin disajikan pada gambar 1.

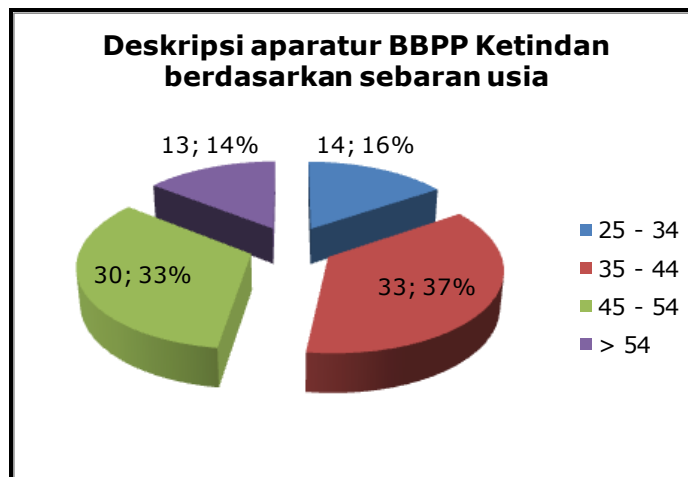


Gambar 1. Deskripsi aparatur BBPP Ketindan berdasarkan jenis kelamin

*). Data Bagian Umum BBPP-Ketindan s.d. Desember 2016

2. Berdasarkan Sebaran Usia

Berdasarkan sebaran usia, aparatur BBPP Ketindan yang berusia antara 25 sampai dengan 34 tahun sebanyak 14 orang atau 15,56%, yang berusia antara 35 sampai dengan 44 tahun sebanyak 33 orang atau 36,67%, yang berusia antara 45 sampai dengan 54 tahun sebanyak 30 orang atau 33,33% dan yang berusia lebih dari 54 tahun sebanyak 13 orang atau 14,44%. Adapun secara rinci deskripsi pegawai berdasarkan sebaran usia disajikan pada gambar 2.

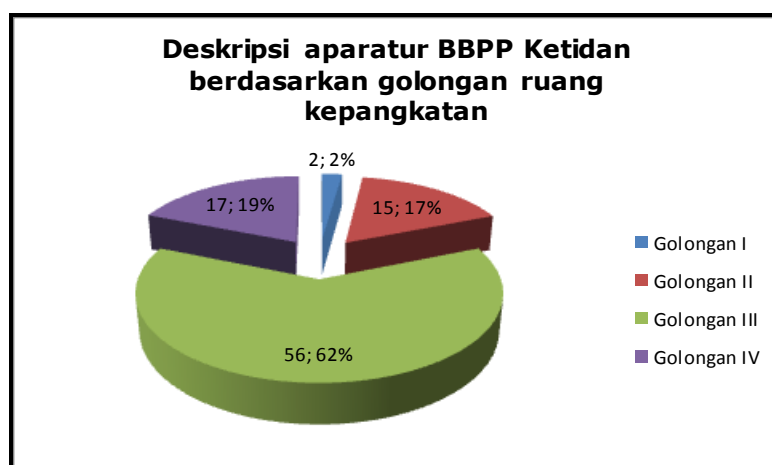


Gambar 2 . Deskripsi aparatur BBPP Ketindan berdasarkan umur

**) . Data Bagian Umum BBPP-Ketindan s.d. Desember 2016*

3. Berdasarkan Golongan

Berdasarkan golongan, aparatur pertanian di BBPP Ketindan terdiri dari golongan I sebanyak 2 (dua) orang atau 2,22%, golongan II sebanyak 15 (lima belas) orang atau 16,67%, golongan III sebanyak 56 (lima puluh enam) orang atau 62,22%, dan golongan IV sebanyak 17 (tujuh belas) orang atau 18,89%.

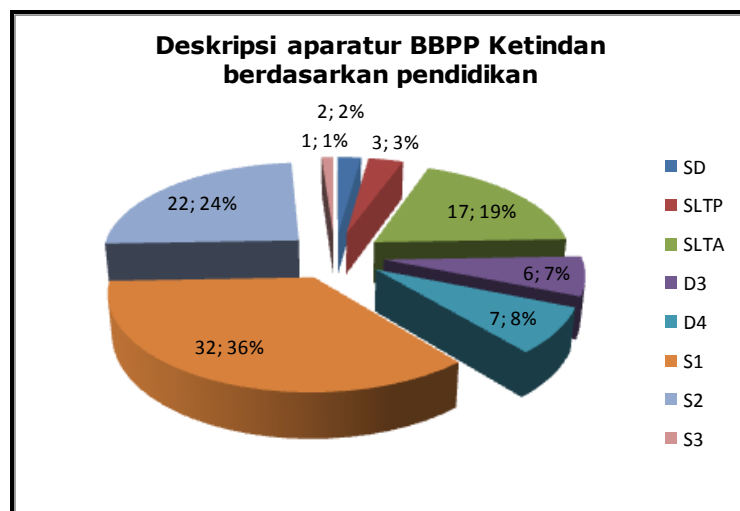


Gambar 3. Deskripsi aparatur BBPP Ketindan berdasarkan golongan

**) . Data Bagian Umum BBPP-Ketindan*

4. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Ditinjau dari tingkat pendidikan, aparatur BBPP Ketindan yang berpendidikan SD sebanyak 2 (dua) orang atau 2,22%, SLTP sebanyak 3 (tiga) orang atau 3,33%, SLTA sebanyak 17 (tujuh belas) orang atau 18,89%, D3 sebanyak 6 (enam) orang atau 6,67%, D4 sebanyak 7 (tujuh) orang atau 7,78%, S1 sebanyak 32 (tiga puluh dua) orang atau 35,56%, S2 sebanyak 22 (dua puluh dua) orang atau 24,44% dan S3 sebanyak 1 (satu) orang atau 1,11%.



Gambar 4. Deskripsi aparatur BBPP Ketindan berdasarkan tingkat pendidikan

**) Data Bagian Umum BBPP-Ketindan*

b. Potensi sarana dan prasarana

BBPP Ketindan berada di atas areal seluas 4,73 Ha dengan rincian, bangunan kantor seluas 2,1 Ha dan lahan praktek seluas 1,63 Ha. Dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai lembaga Diklat didukung oleh keragaan prasarana dan sarana Diklat seperti pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Daftar prasarana dan sarana BBPP Ketindan tahun 2016

No.	Rincian	Jumlah/Luas	Kapasitas	Keterangan
1.	Gedung kantor	1 unit	-	-
2.	Gedung fungsional widyaiswara	2 unit	14 orang	-
	a. Tapak Liman V	1 unit	8 orang	
	b. Ruang widyaiswara bidang penyuluhan pertanian dan sosial ekonomi pertanian	1 unit	6 orang	Baru ditempati 3 orang
3.	Ruang sekretariat	1 unit	-	-
4.	Kelas	5 unit	150 orang	-
	a. Kelas Padi	1 unit	30 orang	
	b. Kelas Tapak Liman I	1 unit	30 orang	
	c. Kelas Tapak Liman III	1 unit	30 orang	
	d. Kelas Tapak Liman IV	1 unit	30 orang	
	e. Kelas Tapak Liman VI	1 unit	30 orang	
5.	Laboratorium		-	-
	a. Instalasi THP Tanaman Pangan	1 unit/169m ²		
	b. Instalasi Tanaman Obat	1 unit/125m ²		
	c. Instalasi THP Biotek dan kultur jaringan	1 unit/ 70 m ²		
	d. Proteksi Tanaman	1 unit/130 m ²		
	e. Laboratorium bio oil	1 unit/44 m ²		
6.	Ruang Perpustakaan	1 unit / 70 m ²	20 orang	-
7.	Gedung aula	1 unit	200 orang	-

No.	Rincian	Jumlah/Luas	Kapasitas	Keterangan
8.	Asrama a. Mawar b. Melati c. Manggis d. Shorgum e. Som Jawa f. Buah Tin	7 unit 10 kamar 14 kamar 6 kamar 4 kamar 14 kamar 52 kamar	20 orang 28 orang 12 orang 8 orang 32 orang 104 orang	Jumlah keseluruhan kapasitas/daya tampung = 204 orang
9.	Guest House a. Kacang Tanah b. Gandum c. Kacang Hijau/Ruang spa	3 unit 4 kamar 4 kamar 1 unit	8 orang 6 orang	Jumlah keseluruhan kapasitas/daya tampung = 14 orang
10.	Screen House	3 unit	-	Terdiri dari Screen Housei rigasi tetes, tanaman obat dan NFT dan aerophonik
11.	Masjid	1 unit	-	-
12.	Koperasi - Kantin	1 unit	-	-
13.	Gerai Herbal	1 unit	-	-
14.	Lahan Praktek	1,64 Ha	-	Pemanfaatan : a. Budidaya Tanaman Pangan b. Hortikultura c. Tanaman Obat
15.	Kendaraan roda empat	7 unit	-	-
16.	Kendaraan roda tiga	1 unit	-	-
17.	Kendaraan roda dua	17 unit	-	-
18.	Gudang	1 unit	-	-
19.	Rumah Dinas	12 unit	-	-

No.	Rincian	Jumlah/Luas	Kapasitas	Keterangan
20.	Ruang Makan • Pecut Kuda • Gendola	2 unit 1 unit 1 unit	- 50 orang 100 orang	-
21.	Genset/Rumah Genset	1 unit	-	-
22.	Dapur	1 unit	-	-
23.	Tempat Parkir	2 unit	-	-

*) Data Bagian Umum BBPP-Ketindan

Pada tahun anggaran 2016 juga dilakukan penambahan prasarana dan sarana seperti terlihat pada tabel 2 dan 3 berikut ini:

Tabel 2. Daftar tambahan sarana tahun 2016

No.	Jenis Barang	Jumlah
1	Scaner LPJ	2 Unit
2	Komputer Dekstop	2 Unit
3	Printer Laser	4 Unit
4	Printer Warna	5 Unit
5	LCD Jarak Dekat	5 Unit
6	Scaner	2 Unit
7	Laptop	7 Unit
8	Hardisk Eksternal	3 Unit
9	Printer Portable	3 Unit
10	Komputer /PC	5 Unit
11	Printer Laser Jet	5 Unit
12	Waist Band Speaker	5 Unit
13	Laptop 11,6"	1 Unit
14	Stavolt	1 Unit
15	Screen LCD	3 Unit
16	Mobile Scanner	1 Unit
17	Camcorder	1 Unit
18	Printer Fotocopy	2 Unit
19	Video Mixer	1 Unit
20	VGA Switch	1 Unit
21	VGA UTP Extender	4 Unit
22	Drone	1 Unit
23	Neraca Digital	1 Unit

No.	Jenis Barang	Jumlah	
24	Spet Mikro	1	Paket
25	Rak Isolasi	1	Unit
26	Rak Tabung Reaksi Stainless	2	Unit
27	Almari display	2	Unit
28	Mesin Ice Cream	1	Unit
29	Mesin Homogenizer Adonan	1	Unit
30	Pembuat Dodol	1	Unit
31	PH Meter	1	Unit
32	Mikro Pipet	1	Pkt
33	Hotplate Stirer	1	Unit
34	Rotary Vaccum Evaporator	1	Unit
35	Spektrofometer	1	Unit
36	Colony Counter	1	Unit
37	Oven	1	Unit
38	Aerator	1	Unit
39	Orbital Shaker	1	Unit
40	Mixer Shaker Vortex	1	Unit
41	Oven LPJ	2	Unit
42	Ekstrak Powder Evaporator Vakum 10 L	1	Unit
43	Vaccum Sealer Portable	1	Unit
44	Mixer Bakery	1	Unit
45	Mesin Proven dan Pengembang Bakery	1	Unit
46	Vaccum Drying	1	Unit
47	Vaccum memmet	1	Unit
48	Refractometer	4	Unit
49	Payung Besar Berlogo	30	Unit
50	Sprei	52	Unit
51	Selimut	52	Unit
52	Jam Dinding	52	Unit
53	Bantal	52	Unit
54	Handuk	215	Unit
55	Tong Sampah Asbak Stainless Bulat	5	Unit
56	Buku-buku Perpustakaan	146	Unit
57	Cutle Pac (seragam Lapangan)	30	Unit
58	Sepatu Boot	30	Unit
59	Baju Laboratorium	30	Unit
60	Exhouse Fan	2	Unit
61	Rak	1	Unit
62	Kamera Saku	2	Unit
63	Handycam	6	Unit

No.	Jenis Barang	Jumlah
64	Almari Arsip	4 Unit
65	<i>Dry Cabinet</i>	1 Unit
66	Pointer Laser	2 Unit
67	AC Split	5 Unit
68	Bor Elektrik	1 Paket
69	Camera Digital DSLR	1 Paket
70	<i>Sound System</i> Kelas	4 Paket
71	Lemari ES 2 Pintu	7 Unit
72	Loker 5 Pintu	7 Unit
73	Mesin Hitung Uang	1 Unit
74	Kursi Aula	6 Unit
75	AC Standing	4 Unit
76	Rak Besi	8 Unit
77	Penyulingan Air	1 Paket
78	Pemotong Rumput	2 Unit
79	Roda Traktor	2 Set
80	Loker 18 Pintu	2 Unit
81	<i>Filling Cabinet</i>	6 Unit
82	Tangga Lipat	1 Unit
83	TV 32"	5 Unit
84	Rak Buku	8 Unit
85	Lemari Es 1 Pintu	3 Unit
86	<i>Handy Talkie</i>	22 Unit
87	CCTV	1 Paket
88	Mesin Fax /PABX	1 Paket
89	Rak Server	1 Unit
90	Portal Otomatis	1 Paket
91	TV 40"	1 Unit
92	Dispenser	6 Unit
93	Microphone (TOA)	4 Unit
94	Tensi Manual (Air Raksa)	1 Unit
95	Rak Sepatu	2 Unit
96	Almari Bahan	4 Unit
97	Penghancur Kertas	1 Unit
98	Genset	1 Paket
99	Komputer Server	1 Unit
100	Mesin Pendingin Cepat	1 Unit
101	Mesin Penghangat Cepat	1 Unit
102	Mesin Sentrifuge Cairan	1 Unit
103	Mesin Pencukil Kelapa	1 Unit

No.	Jenis Barang	Jumlah
104	Mesin Pamarut Kelapa	1 Unit
105	Autoclave Stainless	1 Unit
106	TDS	1 Unit
107	PH Meter	1 Unit
108	Sofa	1 Set
109	Gergaji Mesin	1 Unit
110	Tas Kamera	1 Unit
111	Mono Pad	1 Unit
112	Kompor Gas	1 Unit
113	Mesin Penutup Botol	1 Unit
114	Kursi rest area	4 Set
115	Pompa Air	1 Paket
116	Lemari Arsip	1 Unit
117	Gerobak Sampah	1 Unit
118	Kamera	1 Unit
119	ACCU	2 Unit
120	AC Plasma	1 Unit
121	Rak Serbaguna	6 Unit
122	Tandon	1 Paket
123	Meja Stainless	1 Unit
124	Wastafel	1 Unit
125	Lemari Instrumen	1 Unit
126	Lemari Pengering	1 Unit
127	Lemari Bahan Kimia	1 Unit
128	Skat Kaca	40 M ²
129	Televisi 43"	3 Unit

Tabel 3. Daftar tambahan prasarana pada tahun 2016

No	Jenis Prasarana	Volume
1	Pembangunan Unit Pengolahan Hasil	250 M ²
2	Perbaikan Saluran Irigasi	41 M ³
3	Pembangunan Tempat Alsintan	120 M ²
4	Pembangunan Gedung Pengolahan Hasil Tahap 2	200 M ²
5	Pembangunan Toilet Rest Area	20 M ²
6	Pembangunan Gedung Rest Area Tapak Liman	96 M ²
7	Perbaikan Saluran Air	90 M ³
8	Renovasi Rumah Genset	9 M ²
9	Perbaikan Toilet Kantor	10 M ²

No	Jenis Prasarana	Volume
10	Perbaikan Toilet Aula	10 M ²
11	Perbaikan Toilet Penyelenggara	3 M ²

○ **Permasalahan**

Permasalahan yang dihadapi pada kegiatan Pemantapan Sistem Pelatihan Pertanian dalam rangka peningkatan kompetensi sumberdaya aparatur dan non aparatur pertanian sebagai berikut:

- i. Jumlah kompetensi widyaiswara belum sepenuhnya terpenuhi pada bidang/pengampuan tertentu;
- ii. Prasarana dan sarana keDiklatan belum optimal dan belum sepenuhnya representatif, seperti jumlah kelas, kapasitas laboratorium belum sesuai tuntutan teknologi yang berkembang saat ini, luas ruangan dan peralatan yang dimiliki masih konvensional. Sedangkan jumlah peralatan laboratorium/praktek belum mencukupi untuk praktek peserta dalam satu kelas. Belum tersedinya lahan praktek untuk menghasilkan purnawidya yang kapabel;
- iii. Belum efektifnya implementasi pengembangan profesionalisme tenaga keDiklatan dalam mendukung proses penyelenggaraan Diklat;
- iv. Belum tepatnya penetapan calon dan lokasi peserta yang mendukung program pengembangan kawasan komoditas unggulan.

D. Isu strategis

Isu strategis pada BBPP Ketindan dalam kurun waktu 2015-2019, adalah:

1. Peningkatan kapasitas kelembagaan pelatihan, yaitu :

- Terakreditasinya lembaga pelatihan beserta program pelatihan aparatur oleh Lembaga Administrasi Negara (LAN) untuk mendukung visi dan misi Kementerian Pertanian;
- Melakukan pembinaan dan penguatan 357 P4S di wilayah binaan BBPP Ketindan guna mewujudkan kemandirian kelembagaan petani;
- Terfasilitasinya pengembangan Balai sebagai lembaga Diklat profesi (LDP)/tempat uji kompetensi (TUK);
- Berfungsinya pusat inkubator agribisnis/inkubator usahatani (IUT) sebagai pusat pelayanan jasa konsultasi agribisnis;
- Melaksanakan optimalisasi dan mengembangkan prasarana dan sarana pelatihan dalam rangka transformasi balai menjadi lembaga berdaya saing hingga tingkat internasional;
- Tersedianya sistem informasi, promosi dan publikasi setiap tahun;
- Kualitas manajemen melalui ISO 9001:2015, akreditasi laboratorium dengan ISO 17025 serta kualitas lingkungan dengan ISO 14001.

2. Peningkatan kapasitas tenaga keDiklatan pertanian, yaitu :

- Tersedianya tenaga keDiklatan dalam jumlah proporsional dan memiliki kapasitas sebagai pimpinan dan manajerial;

- Meningkatnya kompetensi widyaiswara sesuai spesialisasi utamanya dalam mendukung program prioritas dan pengembangan kawasan pertanian;
 - Terselenggaranya pengiriman widyaiswara dan tenaga keDiklatan dalam rangka kerjasama Diklat dalam dan luar negeri;
 - Meningkatnya kompetensi tenaga instruktur P4S untuk menjadi wirausahawan yang mampu bersaing di pasar nasional dan international melalui penguasaan IPTEK dan kemampuan berbahasa Inggris.
3. Peningkatan sistem manajemen penyelenggaraan Diklat yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel, yaitu :
- Meningkatnya kompetensi 11.200 orang aparatur pertanian melalui Diklat teknis dan fungsional untuk mendukung program prioritas Kementerian Pertanian;
 - Meningkatnya kompetensi 10.700 orang non aparatur pertanian melalui Diklat teknis, kewirausahaan untuk mendukung program prioritas Kementerian Pertanian;
 - Terselenggaranya pelatihan dan permagangan teknis agribisnis dan kewirausahaan berbasis kompetensi bagi penyuluh swadaya/instruktur/pengelola P4S/pengurus gapoktan dan kelembagaan petani lainnya;
 - Tersusunnya 260 dokumen kegiatan, yang terdiri dari dokumen program dan kerjasama, penyelenggaraan pelatihan, kelembagaan pelatihan, ketenagaan pelatihan dan pemberdayaan petani yang dihasilkan;

- Melaksanakan pemantauan dan evaluasi untuk mengukur efektif dan efisien pelaksanaan ke- Diklatan;
- Pemantauan penerapan hasil Diklat serta bimbingan lanjutan terhadap alumni peserta Diklat untuk mendukung program sukses pembangunan pertanian

4. Peningkatan jejaring kerjasama Diklat pertanian, yaitu :

- Meningkatnya kepercayaan masyarakat untuk menyelenggarakan kerjasama Diklat /magang bagi aparatur/non aparatur dan kerjasama penyediaan sarana prasarana/kunjungan/studi banding;
- Meningkatkan promosi, publikasi dan sosialisasi kelembagaan pelatihan melalui berbagai jenis media informasi seperti pameran, media cetak, elektronik, diorama, display dan lain-lain;
- Tersusunnya perencanaan Diklat sesuai program;
- Terselenggaranya Diklat/permagangan bertaraf internasional;
- Terselenggaranya kerjasama Diklat/kemitraan dan fasilitasi Balai;
- Meningkatnya koordinasi, intergrasi dan sinkronisasi program Diklat dengan instansi terkait.

E. Aspek Strategis Organisasi

Aspek strategis organisasi yang menjadi bahan acuan analisis, terdiri dari aspek strategis internal dan eksternal baik yang bersifat positif maupun negatif. Aspek internal positif, yaitu kekuatan (*strength*) dan lingkungan internal negatif, yaitu kelemahan (*weaknesses*), sedangkan aspek eksternal positif, yaitu peluang (*opportunities*) dan

aspek eksternal negatif, yaitu tantangan (*threats*). Secara rinci kelompok komponen tersebut, adalah:

1. Kekuatan (*strength*)

- a. Memiliki program Diklat berbasis kompetensi/*competency based training* (CBT);
- b. Memiliki 8 (delapan) jenis program Diklat yang terakreditasi oleh Lembaga Administrasi Negara (LAN), dengan nilai akreditasi rata-rata kualifikasi "B";
- c. Mempunyai keahlian dalam menyelenggarakan Diklat teknis dibidang biofarmaka dan tanaman pangan;
- d. Mempunyai keahlian menyelenggarakan Diklat fungsional untuk penjenjangan karir penyuluh pertanian dan Rumpun Ilmu Hayat (RIHP) Pertanian;
- e. Mempunyai sarana dan prasarana utama Diklat, yaitu :
 - Terdapatnya 5 (lima) unit instalasi laboratorium yaitu laboratorium Teknologi Hasil Pertanian (THP) tanaman pangan, laboratorium THP obat, laboratorium bioteknologi dan kultur jaringan, laboratorium proteksi tanaman dan laboratorium bio oil;
 - *Screen house* (hidroponik dan aeroponik) dan lahan praktek;
 - Sarana kelas untuk melaksanakan kegiatan Diklat secara paralel 5 -6 kegiatan;
 - Asrama dengan kapasitas 218 orang dan ruang makan dengan kapasitas 200 orang;
 - Fasilitas *sport center*.
 - Gerai /outlet dan SPA Herbal
- f. Kompetensi widyaiswara di berbagai ilmu pertanian yang berasal dari institusi pendidikan dalam dan luar negeri baik

secara formal atau informal yang terbagi kedalam 4 (empat) bidang pengampuhan, yaitu budidaya, teknologi pengolahan hasil pertanian, hama dan penyakit tanaman serta penyuluhan pertanian;

- g. Pola, desain dan metodologi Diklat yang tepat sesuai kebutuhan sasaran calon peserta;
- h. Jejaring kerjasama yang baik dengan lembaga, instansi, praktisi dan petani sukses, digunakan sebagai lokasi praktek lapangan maupun magang serta narasumber/fasilitator/instruktur;
- i. Sebagai tempat uji kompetensi (TUK) sertifikasi profesi bagi penyuluh pertanian/PP - PNS dan sertifikasi bagi petani.
- j. Mempunyai tenaga penyelenggara Diklat yang tersertifikasi *management of training (MOT)* dan *training of course (TOC)* oleh Lembaga Administrasi Negara (LAN);
- k. Bimbingan berkelanjutan terhadap alumni Diklat dan pengukuran tingkat penerapan materi pelatihan serta solusi terhadap kendala penerapan materi;
- l. Memiliki kualitas manajemen keDiklatan terstandar internasional (ISO 9001:2008) yang akan diarahkan kepada versi ISO 9001:2015;
- m. Penggunaan website sudah merata di Balai sehingga memungkinkan untuk pengembangan Diklat berbasis Informasi Teknologi (IT).

2. Kelemahan (*weaknesses*)

- a. Belum seluruh Diklat, dilaksanakan dengan metoda/pola Diklat berbasis kompetensi *competency based training (CBT)*, sehingga pengembangan model Diklat belum maksimal;

- b. Penataan pengembangan kelembagaan belum sepenuhnya mengacu pada *master plan* pengembangan balai;
- c. Belum terakreditasinya lembaga Diklat BBPP Ketindan oleh LAN;
- d. Belum proporsionalnya jumlah sumberdaya manusia yang menyelenggarakan Diklat dengan tenaga/sumberdaya manusia penunjang kediklatan;
- e. Belum terstandarnya/terakreditasinya 5 (lima) laboratorium yang ada di BBPP Ketindan;

3. Peluang (*opportunities*)

- a. Masih banyaknya sasaran kegiatan dan peserta Diklat baik aparatur dan non aparatur serta generasi muda pertanian yang memerlukan Diklat;
- b. Kebutuhan terhadap tenaga yang tersertifikasi oleh perusahaan yang bergerak di sektor pertanian dalam rangka menghadapi MEA;
- c. Masih banyaknya penyuluh pertanian dan tenaga fungsional RIHP lainnya untuk meningkatkan jenjang karirnya melalui Diklat fungsional yang harus diikuti sebagai persyaratannya;
- d. Banyaknya *stakeholder* yang ingin bekerja sama dalam hal Diklat teknis, profesi dan fungsional serta magang keahlian baik di bidang pengolahan hasil tanaman pangan dan hortikultura maupun lainnya;
- e. Adanya lembaga Diklat daerah, Balai Diklat Pertanian (BDP) dan lembaga pelatihan/magang swadaya (P4S) yang menjadi binaan/mitra, untuk dikembangkan dan diberdayakan.

4. Tantangan (*threats*)

- a. Perubahan iklim menjadi ancaman serius bagi dunia pertanian karena berdampak terhadap lingkungan, produktifitas dan ketahanan pangan nasional. Disamping itu petani masih sangat minim memahami proses adaptasi terhadap perubahan iklim yang berdampak sistemik. Kurangnya informasi tentang perubahan iklim dapat menghambat optimalisasi hasil produk pertanian dalam skala makro, sehingga sering mengalami resiko gagal panen;
- b. Peningkatan kualitas penyelenggaraan Diklat dan sumberdaya penyelenggara Diklat sesuai kebutuhan masyarakat nasional dan internasional;
- c. Adanya tuntutan peningkatan kinerja dalam rangka reformasi birokrasi melalui kualifikasi manajemen yang akuntabel;
- d. Perencanaan ditetapkan/ditentukannya Balai pelatihan berskala internasional;
- e. Peningkatan profesionalisme tenaga fungsional di luar widyaiswara untuk proporsionalitas tenaga SDM struktural dan fungsional dengan perbandingan 1:3;
- f. Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang diberlakukan mulai 31 Desember 2015 merupakan kesempatan yang baik bagi para wirausahawan untuk mencari pekerja terbaik atau kompeten sesuai dengan kriteria yang diinginkan.

F. Dukungan Anggaran

Untuk melaksanakan program peningkatan penyuluhan, pendidikan dan pelatihan pertanian tahun 2016, BBPP Ketindan memperoleh alokasi anggaran senilai Rp. 28.191.570.000,-, yang digunakan untuk membiayai

kegiatan-kegiatan BBPP Ketindan. Anggaran tersebut selalu mengalami perubahan seiring dengan perubahan anggaran di Kementerian Pertanian. Pada tahun 2016 BBPP Ketindan telah melakukan 9 (sembilan) kali revisi DIPA dan 3 (tiga) kali revisi POK. Adapun kronologis perkembangan alokasi pagu BBPP Ketindan disajikan pada 27 tabel 4.

Tabel 4. Kronologis pagu anggaran BBPP Ketindan tahun 2016

No.	Uraian	Tanggal Revisi	Jumlah Pagu (Rp.)
1.	Pagu awal		40.703.737.000
2.	Terjadi Pengurangan anggaran dalam rangka reconfusing I sebesar Rp. 11.337.000.000,-	29 Februari 2016	29.366.737.000
3.	Terjadi revisi penambahan anggaran untuk kegiatan Rapat Koordinasi P4S sebesar Rp. 29.736.000,-, yang diambilkan dari anggaran kegiatan Identifikasi Kebutuhan Diklat	18 April 2016	29.366.737.000
4.	Terjadi pengurangan anggaran dalam rangka reconfusing II sebesar Rp. 1.675.167.000,-	15 Juni 2016	27.691.570.000
5.	Terjadi penambahan anggaran sebesar Rp. 1.610.000.000,-, yang merupakan anggaran titipan untuk BBPP Batu, BBPP Ketindan, STPP Gowa dan STPP Bogor	15 Juni 2016	29.301.570.000
6.	Terjadi revisi dalam rangka optimalisasi anggaran sebesar Rp. 3.129.209.000,- untuk menambahkan anggran pada kegiatan-kegiatan yang memerlukan anggaran lebih besar	Juni 2016	29.301.570.000
7.	Terjadi pengurangan anggaran yang merupakan anggaran titipan sebesar Rp. 1.110.000.000,-	25 Juli 2016	28.191.570.000

No.	Uraian	Tanggal Revisi	Jumlah Pagu (Rp.)
8.	Terjadi <i>self blocking</i> sebesar 815.993.000,-	29 September 2016	28.191.570.000
9.	Terjadi optimalisasi anggaran sebesar Rp. 696.299.000,-	17 Oktober 2016	28.191.570.000
10.	Terjadi revisi pergeseran anggaran sebesar Rp. 123.809.000,-	26 Oktober 2016	28.191.570.000
11.	Terjadi revisi pergeseran anggaran sebesar Rp. 55.543.000,-	15 Nopember 2016	28.191.570.000

BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

A. Rencana Strategi (Renstra)

Rencana strategi Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Ketindan tahun 2014-2019 disusun dengan visi, misi, kebijakan, program dan kegiatan sebagai berikut :

A. Visi

Visi BBPP Ketindan selama 5 tahun kedepan (2014-2019) adalah "Menjadi lembaga pelatihan terpercaya untuk mewujudkan SDM Pertanian yang profesional, mandiri dan berdaya saing berorientasi bioindustri berkelanjutan".

B. Misi

Dalam rangka mewujudkan visi, BBPP Ketindan menetapkan misi sebagai berikut :

- a. Mengembangkan program pelatihan pertanian berbasis kompetensi dan daya saing serta mengembangkan jejaring kerjasama dan kemitraan usaha komoditas pertanian melalui pelayanan pelatihan pertanian berkualitas dan konsultasi usahatani yang prima;
- b. Mengembangkan sistem pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelatihan sebagai bahan rekomendasi pimpinan dan melakukan pengendalian internal yang akurat, kredibel dan akuntabel;
- c. Mengembangkan teknik pelatihan teknis dan fungsional bagi aparatur pertanian berbasis kompetensi dan berdaya saing

sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja (SKK) dan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) ;

- d. Mengembangkan teknik pelatihan teknis dan kewirausahaan bagi non aparatur pertanian sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja (SKK) dan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) serta berdaya saing;
- e. Mengembangkan kompetensi dan profesionalisme ketenagaan pertanian untuk mendukung pengembangan kawasan pertanian bioindustri menuju peningkatan dan kesejahteraan petani;
- f. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi pendayagunaan sarana dan prasarana pelatihan serta produktifitas instalasi usahatani;
- g. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi sistem administrasi dan manajemen yang transparan dan akuntabel.

C. Tujuan

Sejalan dengan visi dan misi yang telah ditetapkan, maka tujuan BBPP Ketindan selama lima tahun kedepan, adalah :

- a. Meningkatnya kualitas program pelatihan pertanian berbasis kompetensi dan daya saing dengan penyediaan sistem informasi terintegrasi serta peningkatan kepercayaan masyarakat melalui pelayanan pelatihan pertanian berkualitas dan konsultasi usahatani yang prima;
- b. Meningkatnya kualitas dan efektifitas sistem pemantauan, evaluasi, pelaporan, dan pengendalian internal secara akurat, kredibel dan akuntabel;
- c. Meningkatnya kualitas teknik pelatihan teknis dan fungsional bagi aparatur pertanian berbasis kompetensi kerja sesuai

dengan Standar Kompetensi Kerja (SKK) dan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI);

- d. Meningkatnya kualitas teknik pelatihan teknis dan kewirausahaan bagi non aparatur pertanian sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja (SKK) dan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) .
- e. Meningkatnya kompetensi ketenagaan yang berdaya saing dan bermartabat;
- f. Mengoptimalkan pendayagunaan sarana dan prasarana pelatihan serta produktivitas instalasi agribisnis;
- g. Meningkatnya efektifitas dan efisiensi sistem administrasi dan manajemen.

D. Kebijakan dan Strategi

Untuk mencapai sasaran, tujuan, misi dan visi yang telah ditetapkan selama periode 2015-2019, maka ditetapkan :

- a. Kebijakan Balai
 - Pemberdayaan peran dan fungsi BPP sebagai pusat koordinasi program dan kegiatan;
 - Peningkatan daya saing dan kinerja Balai;
 - Diklat, permagangan dan pendampingan diarahkan untuk meningkatkan daya saing, nilai tambah, ekspor dan substitusi import;
 - Diklat diarahkan untuk pengembangan industri pengolahan terutama di perdesaan serta peningkatan ekspor hasil pertanian;

- Diklat bagi aparaturnon aparaturn pertanian diarahkan pada peningkatan kompetensi yang berdayasaing;
- Diklat diarahkan pada penguatan kemitraan antara petani dan pelaku/pengusaha pengolahan dan pemasaran dan aksesibilitas terhadap teknologi, sumber pembiayaan serta informasi pasar dan akses pasar;
- Penyediaan sarana prasarana penunjang untuk mendukung pelaksanaan Diklat yang baik.
- Pemantapan sistem administrasi dan manajemen yang transparan dan akuntabel

b. Strategi Balai

- Standarisasi mutu pelayanan keDiklatan, melalui akreditasi Lembaga Pelatihan, menuju ISO 14001:2004 dan ISO 17025, peningkatan ISO 9001:2015;
- Peningkatan sarana dan prasarana Balai secara optimal;
- Pengembangan dan pemberdayaan P4S, dengan klasifikasi, pembinaan dan penguatan P4S;
- Peningkatan kapasitas widyaiswara dan tenaga ke Diklatan, dengan peningkatan profesionalisme widyaiswara dan petugas melalui magang, workshop, seminar, kajian dalam dan luar negeri;
- Sertifikasi tenaga keDiklatan melalui MOT dan TOC;
- Pemantapan system pelatihan berbasis kompetensi, yang mendukung swasembada pangan dan swasembada berkelanjutan, dengan sistem CBT sesuai SKK dan SKKNI.

c. Strategi Pelayanan Kerjasama

- Peningkatan kinerja pelayanan kerjasama (kedisiplinan, tanggung jawab, kemampuan) sesuai tugas fungsi aparatur lingkup BBPP;
- Penataan sistem, mekanisme dan prosedur pelayanan kerjasama;
- Penilaian indeks kepuasan masyarakat secara periodik;
- Standarisasi persyaratan pelayanan teknis dan administrasi kerjasama yang diperlukan;
- Penetapan biaya pelayanan kerjasama yang transparan, akurat dan akuntabel;
- Peningkatan kenyamanan sarana prasarana dan keamanan lingkungan;
- Penyiapan 1 (satu) unit kerjasama internasional.

E. Program dan Kegiatan BBPP Ketindan

Sesuai dengan rencana strategis Kementerian Pertanian 2015-2019 setiap unit eselon I Kementerian Pertanian hanya mempunyai 1 (satu) program. Program BBPP Ketindan mengacu pada program Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian yaitu Program "Pemantapan Sistem Pelatihan". Program tersebut diimplementasikan ke dalam 4 (empat) kegiatan, yaitu : (a). Penataan dan pemantapan kelembagaan pelatihan; (b). Peningkatan profesionalisme ketenagaan pelatihan pertanian; (c). Peningkatan kualitas penyelenggaraan pelatihan; dan (d). Peningkatan kualitas program dan kerjasama pelatihan pertanian. Keempat kegiatan tersebut masing-masing diimplementasikan pada sub-sub kegiatan.

Pada kegiatan "Penataan dan Pemantapan Kelembagaan Pelatihan", diimplementasikan pada 7 (tujuh) sub kegiatan, yaitu : (a). akreditasi program pelatihan; (b). klasifikasi dan pembinaan lembaga pelatihan swadaya; (c). fasilitasi pengembangan lembaga pelatihan pertanian menjadi LDP dan TUK; (d). pengembangan inkubator agribisnis sebagai pusat pelayanan jasa konsultasi agribisnis; (e). pengembangan master plan sarana dan prasarana pelatihan; (f). pengembangan sistem administrasi, manajemen dan tata kelola rumah tangga; dan (g). pengembangan sistem informasi, promosi dan publikasi.

Pada kegiatan "Peningkatan Profesionalisme Ketenagaan Pelatihan Pertanian", diimplementasikan pada 3 (tiga) sub kegiatan, yaitu : (a). peningkatan jumlah dan mutu widyaiswara dan tenaga keDiklatan; (b). peningkatan kompetensi kepemimpinan dan manajerial bagi tenaga keDiklatan; dan (c). peningkatan profesionalisme widyaiswara, tenaga keDiklatan dan instruktur P4S.

Pada kegiatan "Peningkatan kualitas Penyelenggaraan Pelatihan", diimplementasikan pada 4 (empat) sub kegiatan, yaitu : (a). pengembangan pedoman dan materi pelatihan pertanian melalui kegiatan SKK/SKKNI; (b). pengembangan pelatihan teknis agribisnis dan kewirausahaan bagi Penyuluh Pertanian PNS, RIHP non Penyuluh Pertanian dan petugas lainnya lingkup pertanian berbasis kompetensi kerja; (c). pengembangan pelatihan dan permagangan teknis agribisnis dan kewirausahaan berbasis kompetensi kerja; bagi penyuluh swadaya, instruktur/pengelola P4S, pengurus Gapoktan dan kelembagaan petani lainnya; dan (d). peningkatan mutu penyelenggaraan pelatihan berdasarkan standar internasional (ISO).

Pada kegiatan "Pengembangan Kualitas Program dan Kerjasama Pelatihan pertanian", diimplementasikan pada 3 (tiga) sub kegiatan, yaitu : (a). penyusunan rencana program Diklat; (b). pengembangan data base pelatihan pertanian; dan (c). pengembangan kerjasama pelatihan dalam dan luar negeri. Selain ketiga sub kegiatan tersebut, untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap pelayanan dan kompetensi BBPP Ketindan dalam penyelenggaraan pelatihan pertanian, dilaksanakan juga kegiatan sebagai berikut :

- a. Pengiriman Widyaiswara dalam rangka kerjasama pelatihan pertanian;
- b. Pengiriman tenaga keDiklatan dalam rangka kerjasama pelatihan pertanian ;
- c. Pengembangan pelatihan dan permagangan bertaraf internasional pada lembaga pelatihan pertanian;
- d. Peningkatan koordinasi, integrasi dan sinkronisasi program pelatihan pertanian dengan instansi terkait di pusat dan daerah.

B. Perjanjian Kinerja

Berdasarkan Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permen PAN&RB) No. 53/2014, Perjanjian Kinerja (PK) adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Melalui PK terwujudkan komitmen penerima amanah dan kesepakatan antara penerima dan pemberi amanah atas kinerja terukur tertentu berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang serta sumberdaya yang tersedia. Kinerja disepakati tidak dibatasi pada

kinerja yang dihasilkan atas tahun bersangkutan, tetapi termasuk kinerja (*outcome*) yang seharusnya terwujud akibat kegiatan tahun-tahun sebelumnya. Dengan demikian target kinerja yang diperjanjikan juga mencakup *outcome* yang dihasilkan dari kegiatan tahun-tahun sebelumnya, sehingga terwujud kesinambungan kinerja setiap tahunnya.

Sesuai dengan kedua peraturan yaitu Perpres No. 29/2014 dan Permen PAN&RB No. 53/2014 tersebut, perjanjian kinerja BBPP Ketindan tahun 2016 berisi indikator kinerja utama beserta targetnya, dimana indikator kinerja tersebut memenuhi kriteria-kriteria yang ditetapkan, yaitu spesifik (*specific*), dapat diukur (*measurable*), dapat dicapai (*attainable*), berjangka waktu tertentu (*time bound*) dan dapat dipantau dan dikumpulkan.

Dari uraian tersebut diatas, maka dokumen PK BBPP Ketindan merupakan suatu dokumen pernyataan kinerja/kesepakatan kinerja/perjanjian kinerja antara Kepala Badan PPSDMP dan Kepala BBPP Ketindan untuk mewujudkan target kinerja tertentu berdasarkan pada sumber daya yang dimiliki oleh instansi. Adapun PK BBPP Ketindan Tahun 2016 tersaji pada tabel 5.

Tabel 5. Perjanjian Kinerja BBPP Ketindan Tahun 2016

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Awal		Target Setelah Recofusing I pada Bulan Februari		Target Setelah Recofusing II pada Bulan Juli		Target Akhir	
Mantapnya sistem pelatihan pertanian dalam meningkatkan kompetensi aparatur pertanian dan non aparatur pertanian, daya tarik pertanian bagi tenaga kerja muda, pelibatan perempuan petani/pekerja dan inkubator agribisnis mendukung kedaulatan swasembada pangan.	Jumlah Aparatur dan Non Aparatur pertanian yang meningkat kapasitasnya	6.993	orang	3.694	orang	3.613	orang	3.613	orang
	1 Jumlah aparatur pertanian yang meningkat kompetensinya melalui pelatihan	5.311	orang	2.762	orang	2.731	orang	2.731	orang
	2 Jumlah non aparatur pertanian yang meningkat kompetensinya melalui pelatihan	1.450	orang	700	orang	680	orang	680	orang
	3 Jumlah kelembagaan pelatihan pertanian yang meningkat kapasitasnya	78	unit	68	unit	66	unit	85	unit
	4 Jumlah Aparatur Pertanian yang mengikuti Pelatihan Fungsional	90	orang	90	orang	60	orang	60	orang
	5 Jumlah ketenagaan teknis kediklatan yang meningkat kompetensinya	142	orang	142	orang	142	orang	142	orang
	Jumlah Non Aparatur yang tersertifikasi di Bidang Pertanian	240	orang	150	Orang	150	Orang	150	Orang
	Jumlah Layanan Internal Organisasi	18	dokumen	15	dokumen	15	dokumen	15	dokumen
	Jumlah Dukungan Pemantapan Sistem Pelatihan Pertanian	12	Bulan	12	Bulan	12	Bulan	12	Bulan

Pada tabel 5 diketahui bahwa terjadi 4 (empat) perubahan target yang ingin dicapai BBPP Ketindan pada tahun 2016, yaitu :

1. Pada 38tabel 1 pada kolom "target setelah reconfusing I pada bulan Februari" terjadi pengurangan jumlah target, yaitu:
 - a. Pada indikator kinerja sub kegiatan "jumlah aparatur pertanian yang meningkat kompetensinya" dari target awal 5.311 orang menjadi 2.762 orang. Diklat yang terkena pengurangan anggaran adalah Diklat teknis (tematik) di BP3K Provinsi Bali, NTT, Jawa Tengah dan Jawa Timur;
 - b. Pada indikator kinerja sub kegiatan "jumlah non aparatur pertanian yang meningkat kompetensinya" dari target 1.450 orang menjadi 700 orang. Diklat yang terkena pengurangan anggaran adalah Diklat teknis (tematik) di BP3K Provinsi Bali, Ntt dan Jawa Timur;
 - c. Pada indikator kinerja sub kegiatan "jumlah kelembagaan pelatihan pertanian yang meningkat kapasitasnya" dari target 78 unit menjadi 68 unit, yaitu pada komponen Penguatan kapasitas kelembagaan P4S dari sebanyak 10 unit;
 - d. Pada indikator kinerja sub kegiatan "jumlah non aparatur pertanian yang tersertifikasi di bidang pertanian" dari target 240 orang menjadi 150 orang. Komponen yang terkena pengurangan anggaran pada Diklat kompetensi dan sertifikasi (produksi benih tanaman) sebanyak 30 orang, Diklat kompetensi dan sertifikasi (budidaya kedelai) sebanyak 30 orang dan Diklat komptensi dan sertifikasi (fasilitator tanaman organik) sebanyak 30 orang;
 - e. Pada indikaso^r kinerja sub kegiatan "jumlah layanan internal organisasi" dari target 18 dokumen menjadi 15 dokumen.

Komponen yang terkena pengurangan adalah penyusunan standar kompetensi (SKK), pengembangan teknik kediklatan dan bimbingan lanjutan;

2. Pada 39tabel 1 pada kolom "target setelah reconfusing II pada bulan Juli" terjadi pengurangan jumlah target, yaitu:
 - a. Pada indikator kinerja sub kegiatan "jumlah aparatur pertanian yang meningkat kompetensinya melalui pelatihan" dari target 2.762 orang menjadi 2.731 orang. komponen yang terkena pengurangan adalah Diklat manajemen dan kepemimpinan bagi pimpinan BP3K sebanyak 31 orang;
 - b. Pada indikator kinerja sub kegiatan "jumlah non aparatur pertanian yang meningkat kompetensinya melalui pelatihan" dari target 700 orang menjadi 680 orang. komponen yang terkena pengurangan adalah Inkubasi petani muda wirausaha sebanyak 20 orang;
 - c. Pada indikator kinerja sub kegiatan "jumlah kelembagaan pelatihan pertanian yang meningkat kapasitasnya" dari target 68 unit menjadi 66 unit, yaitu pada komponen Penguatan kapasitas kelembagaan P4S dari sebanyak 2 unit;
 - d. Pada indikator kinerja sub kegiatan "jumlah aparatur pertanian yang mengikuti pelatihan fungsional" dari target 90 orang menjadi 60 orang. komponen yang terkena pengurangan adalah Diklat fungsional APHP terampil sebanyak 30 orang.
3. Pada 39tabel 1 pada kolom "target akhir" terjadi penambahan jumlah target, yaitu pada indikator kinerja sub kegiatan "jumlah kelembagaan pelatihan pertanian yang meningkat kapasitasnya" dari target 66 unit menjadi 85 unit. Komponen yang mengalami

penambahan adalah penguatan kapasitas kelembagaan P4S sebanyak 19 unit.

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA ORGANISASI

A. Kriteria Ukuran Keberhasilan

Pengukuran kinerja merupakan alat untuk menilai keberhasilan dan kegagalan kegiatan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan demi tercapainya visi dan misi instansi pemerintah. Dokumen penetapan kinerja merupakan tolok ukur perencanaan, yang menjadi materi utama untuk mengukur sejauh mana keberhasilan kinerja sebuah instansi.

Gambaran kinerja BBPP Ketindan Tahun 2016 dapat diketahui dari hasil pengukuran kinerja sesuai dengan Perjanjian Kinerja (PK), yaitu dengan membandingkan antara realisasi dengan target yang ditentukan di awal tahun. Untuk mengukur tingkat capaian kinerja tahun 2016 tersebut, maka digunakan metode *scoring* yang mengelompokkan capaian kedalam 4 (empat) kategori kinerja, yaitu : 1). sangat berhasil (capaian >100%), 2). berhasil (capaian 80% - 100%), 3). cukup berhasil (capaian 60% - 80%), dan 4). Kurang berhasil (capaian <60%) terhadap sasaran yang telah ditetapkan.

Indikator kinerja yang diukur dibedakan atas 2 (dua) jenis indikator, yaitu *lead indicator* dan *lag indicator*. *Lead indicator* adalah indikator yang pencapaiannya dibawah kendali organisasi. Indikator ini juga dikenal dengan istilah indikator proses atau indikator aktivitas. Sedangkan *lag indicator* adalah indikator yang pencapaiannya diluar kendali organisasi. Indikator ini juga dikenal dengan istilah indikator *output* atau indikator *outcome*. Berdasarkan ketentuan pada peraturan Menteri Keuangan (PMK) nomor 196/PMK.02/2015 tentang perubahan

atas peraturan menteri keuangan nomor 143/PMK.02/2015 tentang Petunjuk Penyusunan dan Penelaahan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga dan Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran, maka jenis Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) pimpinan Kementerian/Lembaga adalah *outcome/impact (lag indicator)*. Indikator Kinerja Sasara Program (IKSP) eselon I harus menggunakan jenis indikator *outcome/output*, sedangkan Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) eselon II harus menggunakan jenis indikator *output*. Berdasarkan penjabaran tersebut, maka Perjanjian Kinerja (PK) Menteri hingga Eselon II menggunakan *lag indicator*.

B. Capaian Kinerja BBPP Ketindan Tahun 2016

BBPP Ketindan telah menetapkan standar kinerja BBPP Ketindan pada awal tahun 2016, yang merupakan penjabaran dari Renstra BBPP Ketindan tahun 2015 - 2019. Standar tersebut dituangkan dalam bentuk Perjanjian Kinerja (PK) Kepala Balai, yang telah ditandatangani pada Bulan Februari 2016 dan dalam perjalanan waktu, BBPP Ketindan melakukan revisi PK sebanyak 3 (tiga) kali pada bulan Februari, Mei dan Juli Tahun 2016. PK tersebut berisi sasaran strategis, Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) serta target kinerja yang ingin dicapai pada tahun 2016.

Evaluasi kinerja BBPP Ketindan tidak hanya menganalisis perbandingan antara target dengan realisasi kinerja, namun secara sistematis juga mencari akar permasalahan atas pencapaian kinerja yang belum memenuhi harapan, mengkaitkan satu pencapaian kinerja dengan pencapaian kinerja lainnya (*cross section*) serta membandingkan pencapaian kinerja tahun 2016 dengan kinerja tahun sebelumnya, dengan

target Renstra 2015 - 2019. Hal ini dilakukan sebagai bentuk upaya perbaikan kinerja BBPP Ketindan sehingga peningkatan kinerja secara berkesinambungan (*continous improvement*) dapat terwujud. Pencapaian kinerja BBPP Ketindan pada tahun 2016 secara ringkas disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil pengukuran kinerja BBPP Ketindan tahun 2016

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
Mantapnya sistem pelatihan pertanian dalam meningkatkan kompetensi aparatur pertanian dan non aparatur pertanian; daya tarik pertanian bagi tenaga kerja muda; pelibatan perempuan petani/ pekerja dan inkubator agribisnis mendukung kedaulatan swasembada pangan	Jumlah Aparatur dan Non Aparatur pertanian yang meningkat kompetensinya	3.613 orang	3.610 orang	99,91	Berhasil
	1. Jumlah aparatur pertanian yang meningkat kompetensinya	2.731 orang	2.730 orang	99,96	Berhasil
	2. Jumlah non aparatur pertanian yang meningkat kompetensinya	680 orang	680 orang	100,00	Berhasil
	3. Jumlah kelembagaan pelatihan pertanian yang meningkat kompetensinya	85 unit	165 unit	194,12	Sangat Berhasil
	4. Jumlah aparatur pertanian yang mengikuti pelatihan fungsional	60 orang	59 orang	98,33	Berhasil

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
	5. Jumlah ketenagaan teknis kediklatan yang meningkat kompetensinya	142 orang	141 orang	99,30	Berhasil
	Jumlah Non Aparatur yang tersertifikasi Bidang Pertanian	150 Orang	150 Orang	100,00	Berhasil
	Jumlah Layanan Internal Organisasi	15 Dokumen	43 Dokumen	286.67	Sangat Berhasil
	Jumlah Dukungan Pemantapan Sistem Pelatihan Pertanian	12 Bulan	12 Bulan	100,00	Berhasil
Total Kinerja BBPP Ketindan Tahun 2016				156,14	Sangat Berhasil

Berdasarkan pengukuran kinerja yang tersaji pada tabel 6 diketahui bahwa capaian kinerja BBPP Ketindan pada tahun 2016 dapat dikatakan "sangat berhasil" dengan nilai capaian sebesar 156,14%. Hal ini merupakan hasil kerja keras seluruh jajaran BBPP Ketindan serta dukungan pemangku kepentingan di pusat dan daerah, baik institusi pemerintah maupun swasta untuk senantiasa terus meningkatkan kinerja masing-masing.

Pada tahun 2016, sasaran kegiatan yang ingin dicapai adalah "Mantapnya sistem pelatihan pertanian dalam meningkatkan kompetensi aparatur pertanian dan non aparatur pertanian; daya tarik pertanian bagi tenaga kerja muda; pelibatan perempuan petani/pekerja dan

inkubator agribisnis mendukung kedaulatan swasembada pangan". Untuk mengukur keberhasilan capaian sasaran kegiatan ditentukan dengan menetapkan 4 (empat) indikator kinerja kegiatan, yaitu 1). jumlah aparatur dan non aparatur pertanian yang meningkat kompetensinya; 2). jumlah non aparatur yang tersertifikasi di bidang pertanian; 3). jumlah layanan internal organisasi; dan 4). Jumlah dukungan pemantapan sistem pelatihan pertanian. Adapun rincian masing-masing 45 indikator kinerja kegiatan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1. Indikator kinerja 1 adalah "jumlah aparatur dan non aparatur pertanian yang meningkat kompetensinya"

Pada 45 indikator kinerja "jumlah aparatur dan non aparatur pertanian yang meningkat kompetensinya" difasilitasi anggaran sebesar Rp. 9.842.811.000,-. Dari anggaran tersebut realisasi sebesar Rp. 9.704.002.816 atau 98,59%. Indikator kinerja tersebut dirinci dalam 5 (lima) sub kegiatan, yaitu :

- a. Jumlah aparatur pertanian yang meningkat kompetensinya melalui pelatihan

Pada tahun 2016 jumlah aparatur pertanian yang meningkat kapasitasnya melalui pertanian sebanyak 2.730 orang, dengan menggunakan anggaran sebesar Rp. 5.937.724.045,-. Pada sub kegiatan "jumlah aparatur pertanian yang meningkat kompetensinya melalui pelatihan", diimplementasikan kedalam 7 (tujuh) komponen yang tersaji pada tabel 7.

Tabel 7. Jumlah aparatur pertanian yang meningkat kompetensinya melalui pelatihan

No.	Nama Diklat	Taget (Orang)	Realisasi (Orang)	% Kemajuan Belatih	Nilai Evaluasi Pemahaman/ Penguasaan Materi
1.	Diklat teknis (tematik) di BP3K Provinsi Bali	90	90	176,23	3,64
2.	Diklat teknis (tematik) di BP3K Provinsi NTT	420	420	63,97	3,62
3.	Diklat teknis (tematik) di BP3K Provinsi Jawa Tengah	720	720	61,15	3,82
4.	Diklat teknis (tematik) di BP3K Provinsi Jawa Timur	1.260	1.260	81,50	3,92
5.	TOT fasilitator Diklat teknis	60	60	69,87	3,87
6.	Diklat teknis bagi fasilitator BP3K	150	150	113,98	3,98
7.	Diklat manajemen dan kepemimpinan bagi pimpinan bagi pimpinan BP3K	31	30	114,30	4,18
Jumlah dan Rata-rata		2.731	2.730	97,29	3,86

Dari 46 tabel 7 diketahui bahwa dengan adanya Diklat bagi aparatur telah terjadi peningkatan kompetensi sebesar 99,29%, dan juga peserta menyatakan "menguasai" materi-materi yang telah disampaikan pada saat Diklat, yaitu dengan nilai rata-rata 3,86.

Pada sub kegiatan "jumlah aparatur pertanian yang meningkat kompetensinya melalui pelatihan", dari target sebesar 2.731 orang hanya terealisasi sebesar 2.730 orang

atau 99,96%. Hal ini dikarenakan pada Diklat manajemen dan kepemimpinan bagi pimpinan BP3K terdapat 1 (satu) orang peserta atas nama I Nyoman Suasa, SST dari Kabupaten Badung, Provinsi Bali pada hari ke-3 tidak dapat melanjutkan kegiatan Diklat dikarenakan ada keluarga yang meninggal dunia. Dengan prosentase 99,96% termasuk kategori "berhasil".

b. Jumlah non aparatur pertanian yang meningkat kompetensinya"

Pada tahun 2016 jumlah non aparatur pertanian yang meningkat kompetensinya melalui pertanian sebanyak 680 orang, dengan anggaran menggunakan anggaran sebesar Rp. 1.569.006.485,- Pada sub kegiatan "jumlah non aparatur pertanian yang meningkat kompetensinya melalui pelatihan", diimplementasikan kedalam 6 (enam) komponen yang tersaji pada tabel 8.

Tabel 8. Jumlah non aparatur pertanian yang meningkat kompetensinya melalui pelatihan

No.	Nama Diklat	Taget Fisik (Orang)	Realisasi fisik (Orang)	% Kemajuan Belatih	Nilai Evaluasi Pemahaman/ Penguasaan Materi
1.	Diklat teknis (tematik) di BP3K Provinsi Bali	60	60	271,88	3,49
2.	Diklat teknis (tematik) di BP3K Provinsi NTT	150	150	83,75	3,50
3.	Diklat teknis (tematik) di BP3K Provinsi Jawa Timur	390	390	127,57	3,82
4.	Diklat kewirausahaan bagi petani muda	30	30	39,29	4,15

5.	<i>Agric training camp</i>	30	30	84,83	3,81
6.	Inkubasi petani muda wirausahaan	20	20	159,53	3,98
Total		680	680	127,81	3,79

Dari tabel 8 diketahui bahwa dengan adanya Diklat bagi non aparatur telah terjadi peningkatan kompetensi sebesar 127,81%, dan juga peserta menyatakan "menguasai" materi-materi yang telah disampaikan pada saat Diklat, yaitu dengan nilai rata-rata 3,79.

Pada sub kegiatan "jumlah non aparatur pertanian yang meningkat kompetensinya melalui pelatihan", dari target sebesar 680 orang terealisasi sebesar 680 orang atau 100%. Dengan prosentase capaian sebesar 100% termasuk kategori "berhasil".

- c. Jumlah kelembagaan pelatihan pertanian yang meningkat kompetensinya

Pada tahun 2016 jumlah kelembagaan pelatihan pertanian yang meningkat kapasitasnya sebanyak 165 unit, dengan anggaran Rp. 592.349.421,-. Pada indikator kinerja sub kegiatan "jumlah kelembagaan pelatihan pertanian yang meningkat kompetensinya", diimplementasikan kedalam 4 (empat) komponen yang tersaji pada 48 tabel 9.

Tabel 9. Jumlah kelembagaan pelatihan pertanian yang meningkat kapasitasnya

No.	Nama Komponen	Taget (Unit)	Realisasi (Unit)	Hasil
1.	Pembinaan dan klasifikasi	74	152	- Penilaian P4S Berprestasi

No.	Nama Komponen	Taget (Unit)	Realisasi (Unit)	Hasil
	kelembagaan P4S			yang terdiri dari kelas utama sebanyak 3 unit, kelas madya sebanyak 3 unit dan kelas pemula 3 unit. - Pembinaan dan klasifikasi P4S diperoleh 40 unit berkelas Pemula, 13 unit berkelas Madya, 3 unit berkelas Utama dan 11 unit dinyatakan tidak aktif; - Pembinaan P4S di wilayah Jawa Timur I, Jawa Tengah I, DIY dan Bali I kepada 87 unit P4S.
2.	Penguatan kapasitas kelembagaan P4S	9	9	Dilaksanakan Diklat penguatan kapasitas kelembagaan P4S di 9 unit P4S yaitu P4SP4S Al Mawaddah, Kudus, P4S Bheger, Pemalang, P4S Bintang Tani Sejahtera, Bondowo, P4S Pesat, Pemalang, P4S Rukun Makaryo, Karanganyar, P4S Agro Alam Lestari, Tabanan, P4S kelapa Mas,

No.	Nama Komponen	Taget (Unit)	Realisasi (Unit)	Hasil
				Sleman, P4S Red Durio Banyuwangi dan P4S Manunggal, Sleman. Diklat tersebut diikuti oleh 180 orang petani disekitar P4S.
3.	Akreditasi Program Pelatihan	1	1	Terlaksananya proses akreditasi lembaga Diklat
4.	Rapat Koordinasi P4S	1	3	- Terlaksananya kegiatan Rakor P4S - Terlaksanya kegiatan rakor dalam rangka persiapan Diklat penguatan kapasitas kelembagaan P4S - Terlaksanya rakor dalam rangka persiapan penerima program CF-SKR
Total		85	165	

Pada indikator kinerja sub kegiatan "jumlah kelembagaan pelatihan pertanian yang meningkat kompetensinya", dari target 85 unit terealisasi 165 unit atau 194,12%. Dengan prosentase capaian sebesar 194,12%, termasuk kategori "sangat berhasil".

d. Jumlah aparatur pertanian yang mengikuti pelatihan fungsional

Pada tahun 2016, jumlah aparatur pertanian yang mengikuti pelatihan fungsional sebanyak 59 orang, dengan anggaran Rp. 558.305.004,-. Pada indikator kinerja sub kegiatan "jumlah aparatur pertanian yang mengikuti pelatihan fungsional", diimplementasikan kedalam 2 (dua) komponen yang tersaji pada 51tabel 10.

Tabel 10. Jumlah aparatur pertanian yang mengikuti pelatihan fungsional

No.	Nama Diklat	Taget (Orang)	Realisasi (Orang)	% Kemajuan Belatih	Nilai Evaluasi Pemahaman/ Penguasaan Materi
1.	Diklat dasar bagi PBT ahli	30	29	92,02	3,90
2.	Diklat dasar bagi POPT ahli	30	30	45,66	3,70
Total		60	59	68,84	3,80

Dari 51tabel 10 diketahui bahwa dengan adanya Diklat fungsional telah terjadi peningkatan kompetensi sebesar 68,84%, dan juga peserta menyatakan "menguasai" materi-materi yang telah disampaikan pada saat Diklat, yaitu dengan nilai rata-rata 3,80.

Pada sub kegiatan "jumlah aparatur pertanian yang mengikui pelatihan fungsional", dari target sebesar 60 orang hanya terealisasi sebesar 59 orang atau 98,33%. Hal ini dikarenakan pada Diklat dasar bagi PBT ahli calon peserta atas nama Bobby Yesprapto dari Provinsi NTT mengundurkan diri ada kegiatan lain yang bersamaan. Dengan capaian kinerja sebesar 98,33% berarti termasuk kategori "berhasil".

- e. Jumlah ketenagaan teknis kediklatan yang meningkat kompetensinya

Pada tahun 2016 jumlah ketenagaan teknis kediklatan yang meningkat kompetensinya sebanyak 142 orang, dengan anggaran Rp. 1.133.498.690,-. Pada indikator kinerja sub kegiatan "jumlah ketenagaan teknis kediklatan yang meningkat kompetensinya", diimplementasikan kedalam 4 (empat) komponen yang tersaji pada 52 tabel 11.

Tabel 11. Jumlah ketenagaan teknis kediklatan yang meningkat kompetensinya

No.	Nama Diklat	Taget (Orang)	Realisasi (Orang)
1.	Peningkatan profesionalisme widyaiswara	24	24
2.	Peningkatan profesionalisme petugas	90	90
3.	Diklat pasca panen dan teknologi pengolahan produk herbal - KSS	20	20
4.	<i>Training course on added value and processing of agriculture product by zero waste for MSG and pacific country</i>	8	7
Total		142	141

Pada indikator kinerja sub kegiatan "jumlah ketenagaan teknis kediklatan yang meningkat kompetensinya", dari target sebesar 142 orang terealisasi 141 orang atau 99,30%. Hal ini dikarenakan pada komponen *Training course on added value and processing of agriculture product by zero waste for MSG and pacific country* hanya terealisasi 7 (tujuh) orang, 1 orang calon peserta dari Vanuatu tidak dapat hadir. Dengan capaian kinerja sebesar 99,30% berarti termasuk kategori "berhasil".

Pada komponen peningkatan profesionalisme widyaisiara diwujudkan dalam bentuk mengikuti workshop, seminar, Diklat, magang, kaji widya dan study banding. Pada komponen peningkatan profesionalisme petugas diwujudkan dalam bentuk mengikuti wokshop/bintek, Diklat, study banding dan magang. Pada komponen Diklat pasca panen dan teknologi pengolahan produk herbal - KSS diketahui bahwa setelah mengikuti Diklat terjadi peningkatan kompetensi sebesar 93,36%, dan juga peserta menyatakan "menguasai" materi-materi yang telah disampaikan pada saat Diklat, yaitu dengan nilai rata-rata 4,02. Pada komponen *Training course on added value and processing of agriculture product by zero waste for MSG and pacific country* diketahui bahwa setelah mengikuti Diklat terjadi peningkatan kompetensi sebesar 73,33%, dan juga peserta menyatakan "sangat menguasai" materi-materi yang telah disampaikan pada saat Diklat, yaitu dengan nilai rata-rata 4,51.

Dari capaian kinerja masing-masing indikator sub kegiatan tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa capaian kinerja pada indikator sub kegiatan "jumlah aparatur dan non aparatur pertanian yang meningkat kompetensinya" sebesar 99,91%. Dengan capaian kinerja sebesar 99,91% berarti termasuk kategori "berhasil".

Outcome dari indikator kinerja sub kegiatan "jumlah aparatur dan non aparatur pertanian yang meningkat kompetensinya" adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatnya kompetensi aparatur dan non aparatur pertanian baik melalui Diklat teknis maupun Diklat fungsional;

- b. Meningkatnya kompetensi kelembagaan pelatihan pertanian;
- c. Meningkatnya kompetensi tenaga teknis kediklatan (petugas dan widyaiswara).

2. Indikator kinerja 2 adalah "jumlah non aparatur pertanian yang tersertifikasi bidang pertanian"

Pada 54 indikator kinerja "jumlah non aparatur pertanian yang tersertifikasi bidang pertanian" difasilitasi anggaran sebesar Rp. 1.015.498.000,-. Dari anggaran tersebut terealisasi sebesar Rp. 736.824.423,- atau 72,56%. Capaian kinerja pada indikator tersebut sebesar 100%. Indikator kinerja tersebut dirinci dalam 3 (tiga) kegiatan, seperti tersaji pada tabel 12.

Tabel 12. Jumlah Diklat kompetensi dan sertifikasi profesi bidang pertanian

No.	Nama Diklat	Taget (Orang)	Realisasi (Orang)	Nilai Evaluasi Pemahaman/ Penguasaan Materi	% kemajuan berlatih	Hasil Sertifikasi (Kompeten) (Orang)
1.	Diklat kompetensi dan sertifikasi (produksi benih tanaman)	60	60	3,39	23,80	57
2.	Diklat kompetensi dan sertifikasi (budidaya kedelai)	30	30	5,00	149,70	30
3.	Diklat kompetensi dan sertifikasi (fasilitator tanaman organik)	60	60	4,64	114,09	59
JUMLAH		150	150	4,34	95,86	146

Dari 55 tabel 12 diketahui bahwa dengan adanya Diklat kompetensi dan sertifikasi telah terjadi peningkatan kompetensi sebesar 95,86%, dan juga peserta menyatakan "menguasai" materi-materi yang telah disampaikan pada saat Diklat, yaitu dengan nilai rata-rata 4,34.

Dari kegiatan Diklat kemudian dilanjutkan dengan sertifikasi, dari hasil sertifikasi diketahui bahwa petani yang dinyatakan "kompeten" sebanyak 146 atau 97,33%, masih terdapat 4 orang yang dinyatakan "belum kompeten" yaitu 3 orang dari Diklat kompetensi dan sertifikasi produksi benih tanaman angkatan I dan 1 orang dari Diklat kompetensi dan sertifikasi fasilitator tanaman organik II, keempatnya dinyatakan "belum kompeten" dikarenakan keempat asesi mengundurkan diri karena tidak siap menyiapkan barang bukti portofolio dan unjuk kerja.

Capaian indikator kinerja "jumlah non aparatur pertanian yang tersertifikasi bidang pertanian sebesar 100%, hal ini berarti termasuk kategori "berhasil".

Outcome dari indikator kinerja "jumlah non aparatur pertanian yang tersertifikasi bidang pertanian" adalah pernyataan kompeten terhadap 146 (seratus empat puluh enam) orang petani dalam bidang pertanian dengan penerbitan sertifikasi oleh Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP), sebagai tanda kesiapan mendukung Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

3. Indikator kinerja 3 adalah "Jumlah Layanan Internal Organisasi"

Pada 55 indikator kinerja "jumlah layanan internal organisasi" difasilitasi anggaran sebesar Rp. 3.000.069.000,-. Dari anggaran tersebut terealisasi sebesar Rp. 2.937.997.616,- atau 97,93%.

Capaian kinerja pada indikator tersebut sebesar 280%. Indikator kinerja tersebut dirinci dalam 5 (lima) kegiatan, seperti tersaji pada tabel 13.

Tabel 13. Jumlah layanan internal organisasi

No.	Jenis Layanan	Taget (dokumen)	Realisasi (dokumen)	Hasil
1.	Dokumen program dan kerjasama pelatihan pertanian yang dihasilkan	4	4	- Pengembangan jejaring kerjasama sebanyak 1 dokumen; - Penyusunan rencana kerja, kinerja, kegiatan dan anggaran sebanyak 1 dokumen; - Penyusunan program kerja sebanyak 1 dokumen; - Pengawan dan pendampingan sebanyak 1 dokumen
2.	Dokumen penyelenggaraan pelatihan pertanian yang dihasilkan	2	2	- Identifikasi Diklat sebanyak 1 dokumen; - Rapat koordinasi persiapan Diklat sebanyak 1 dokumen
3.	Dokumen ketenagaan pelatihan pertanian yang dihasilkan	1	1	Pembinaan pegawai 1 dokumen
4.	Dokumen kelembagaan pelatihan pertanian yang dihasilkan	4	4	- Sistem informasi, publikasi dan promosi

No.	Jenis Layanan	Taget (dokumen)	Realisasi (dokumen)	Hasil
				sebanyak 1 dokumen - Administrasi kegiatan sebanyak 1 dokumen - Sistem manajemen mutu sebanyak 1 dokumen - Keterbukaan informasi publik (KIP) sebanyak 1 dokumen
5.	Dokumen monitoring dan evaluasi pelatihan pertanian yang dihasilkan	4	34	- Evaluasi pasca Diklat dan bimbingan lanjutan sebanyak 2 dokumen; - Monitoring dan evaluasi Diklat sebanyak 25 dokumen; - Sistem pengendalian intern (SPI) sebanyak 4 dokumen; - Penyusunan LAKIP dan laporan Tahunan sebanyak 3 dokumen
TOTAL		15 Dokumen	42 Dokumen	

Capaian kinerja pada indikator kinerja "jumlah layanan internal organisasi" sebesar 280%, hal ini berarti termasuk kategori "sangat berhasil".

Outcome dari indikator kinerja "jumlah layanan internal organisasi" adalah mantapnya sistem administrasi dan manajemen yang transparan dan akuntabel.

4. Indikator kinerja 4 adalah "Jumlah Dukungan Pemantapan Sistem Pelatihan Pertanian"

Pada 58 indikator kinerja "jumlah dukungan pemantapan sistem pelatihan pertanian" difasilitasi anggaran sebesar Rp. 8.822.951.000,-. Dari anggaran tersebut terealisasi sebesar Rp. 8.440.248.700,- atau 95,66%. Capaian kinerja pada indikator tersebut sebesar 100%. Indikator kinerja tersebut dirinci dalam 2 (dua) komponen, seperti tersaji pada tabel 14.

Tabel 14. Jumlah dukungan pemantapan sistem pelatihan pertanian

No.	Jenis Dukungan	Taget (Bulan)	Realisasi (Bulan)	Output
1.	Pembayaran gaji dan tunjangan	12	12	Terbayarnya gaji dan tunjangan pegawai BBPP Ketindan setiap Bulannya selama tahun 2016
2.	Operasional dan pemeliharaan kantor	12	12	- Terlaksanya perawatan gedung dan bangunan yang meliputi pemeliharaan gedung dan bangunan serta pemeliharaan peralatan dan mesin sebanyak 12 bulan layanan - Terlaksananya perawatan kendaraan bermotor yang

No.	Jenis Dukungan	Taget (Bulan)	Realisasi (Bulan)	Output
				meliputi kendaraan roda 4, roda 2 dan hand traktor sebanyak 12 bulan layanan - Terlaksananya langganan daya dan jasa yang meliputi listrik dan telepon sebanyak 12 bulan layanan - Terlaksananya operasional instalasi pelatihan yang meliputi operasional laboratorium dan operasional asrama pelatihan sebanyak 12 bulan layanan - Terlaksanya penyelenggara operasional satuan kerja

Capaian kinerja pada indikator kinerja "jumlah dukungan pemantapan sistem pelatihan pertanian" sebesar 100%, hal ini termasuk kategori "berhasil".

Outcome dari indikator kinerja "jumlah dukungan pemantapan sistem pelatihan pertanian" adalah program pemantapan sistem pelatihan pertanian dapat berjalan dengan lancar.

Capaian kinerja BBPP Ketindan pada tahun 2016 cenderung menurun apabila dibandingkan dengan capaian kinerja pada tahun 2015. Adapun perbandingan capaian kinerja tahun 2015 dan tahun 2016 disajikan pada tabel 15.

Tabel 15. Perbandingan capaian kinerja BBPP Ketindan tahun 2015 dan 2016

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja Tahun 2015 (%)	Capaian Kinerja Tahun 2016 (%)
Mantapnya sistem pelatihan pertanian dalam meningkatkan kompetensi aparatur pertanian dan non aparatur pertanian; daya tarik pertanian bagi tenaga kerja muda; pelibatan perempuan petani/ pekerja dan inkubator agribisnis mendukung kedaulatan swasembada pangan	Jumlah aparatur dan non aparatur Pertanian yang meningkat kompetensinya	99,96	99,91
	1. Jumlah aparatur pertanian yang meningkat kompetensinya	99,91	99,96
	2. Jumlah non aparatur pertanian yang meningkat kompetensinya	100,00	100,00
	3. Jumlah kelembagaan pelatihan pertanian yang difasilitasi dan dikembangkan	362,16	194,12
	4. Jumlah aparatur pertanian yang mengikuti pelatihan fungsional		98,33
	5. Jumlah ketenagaan pelatihan pertanian yang meningkat kompetensinya	162,83	99,30
	Jumlah non aparatur yang tersertifikasi bidang pertanian		100,00
	Jumlah Layanan Internal Organisasi		286,67
	Jumlah Dukungan Pemantapan Sistem Pelatihan Pertanian		100,00
Total Capaian Kinerja BBPP Ketindan		213,92	156,14

Dari 61tabel 15 dapat diketahui bahwa secara umum capaian kinerja pada tahun 2015 cenderung menurun jika dibandingkan dengan capaian kinerja pada tahun 2015, hal ini disebabkan oleh :

1. Pada tahun 2016 anggaran BBPP Ketindan terkena *self blocking* sebesar Rp. 815.993.000,- atau sebesar 2,89% dari jumlah anggaran DIPA, sehingga menyebabkan capaian kinerja berupa *output* BBPP Ketindan tidak dapat maksimal seperti tahun -tahun sebelumnya;
2. Pada tahun 2016 terdapat 4 tambahan indikator kinerja dalam mengukur capaian kinerja BBPP Ketindan, sehingga mempengaruhi nilai total capaian kinerja pada tahun 2016. Keempat indikator tersebut adalah 1). Jumlah aparatur pertanian yang mengikuti pelatihan fungsional; 2). Jumlah non aparatur yang tersertifikasi bidang pertanian; 3). Jumlah Layanan Internal Organisasi; dan 4). Jumlah dukungan pemantapan sistem pelatihan pertanian. Keempat indikator tersebut dengan anggaran 13.396.823.004,- atau 47,52% dari jumlah anggaran yang tercantum didalam perjanjian kinerja Kepala Balai dengan Kepala BPPSDMP.

Capaian kinerja BBPP Ketindan tahun 2016 jika dibandingkan dengan target Renstra tahun 2015-2019, disajikan pada 61tabel 16.

Tabel 16. Capaian kinerja BBPP Ketindan tahun 2016 dibandingkan dengan target renstra 2015-2019

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Renstra 2015-2019	Realisasi 2016	% Capaian
Mantapnya sistem pelatihan pertanian dalam meningkatkan kompetensi aparatur pertanian dan non aparatur pertanian, daya tarik pertanian bagi tenaga kerja muda, pelibatan perempuan petani/pekerja dan inkubator agribisnis mendukung kedaulatan swasembada pangan	Jumlah aparatur dan non aparatur Pertanian yang meningkat kompetensinya	21.900 orang	3.619 orang	16,53
	1. Jumlah aparatur pertanian yang meningkat kompetensinya	11.200 orang	2.789 orang	24,90
	2. Jumlah non aparatur pertanian yang meningkat kompetensinya	10.700 orang	830 orang	7,76
	Jumlah ketenagaan pelatihan pertanian yang meningkat kompetensinya	565 orang	114 orang	20,18
	1. Jumlah widyaiswara yang meningkat profesionalismenya	125 orang	24 orang	19,20
	2. Jumlah ketenagaan teknis keDiklatan yang meningkat kompetensinya	270 orang	90 orang	33,33
	3. Jumlah instruktur P4S dan petani yang difasilitasi dan dikembangkan	170 orang	-	

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Renstra 2015-2019	Realisasi 2016	% Capaian
	Jumlah kelembagaan pelatihan pertanian yang difasilitasi dan dikembangkan	362 unit	163 unit	45,03
	1. Jumlah kelembagaan pelatihan pertanian yang difasilitasi dan dikembangkan	5 unit	2 unit	40,00
	2. Jumlah kelembagaan pelatihan milik petani (P4S) yang diklasifikasi dan dikembangkan kelembagaannya	357 unit	161 unit	45,10
Total Capaian Kinerja BBPP Ketindan Tahun 2016 jika dibandingkan dengan Renstra 2015-2019				27,25

*) untuk capaian kinerja pada indikator "jumlah dukungan pementapan sistem pelatihan pertanian" tidak ikut sertakan dalam menghitung capaian kinerja yang dibandingkan dengan Renstra, dikarenakan pada Renstra tidak terdapat indikator kinerja tersebut.

Dari tabel 16 diketahui bahwa capaian kinerja BBPP Ketindan tahun 2016 jika dibandingkan dengan Renstra 2015-2019 sebesar 27,25%. Capaian terendah pada indikator kinerja "jumlah aparatur dan non aparatur pertanian yang meningkat kompetensinya".

Tahun 2016 merupakan tahun kedua dalam Renstra 2015-2019, artinya pada tahun kelima (tahun 2019) target sasaran yang tercantum didalam Renstra harus tercapai maksimal 100%. Pada tahun 2015 dan tahun 2016 capaian kinerja BBPP Ketindan masing-masing sebesar 27,97

dan 27,25. Adapun capaian kinerja tahun 2015 dan tahun 2016 dibandingkan dengan Renstra 2015-2019 tersaji pada tabel 17.

Tabel 17 . Perbandingan capaian kinerja tahun 2015 dan 2016 dengan Renstra 2015-2019

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Renstra 2015-2019	Capaian Kinerja Tahun 2015		Capaian Kinerja Tahun 2016		Kekurangan untuk Dicapai tahun 2017 s.d.2019	
			Realisasi 2015	% Capaian	Realisasi 2016	% Capaian	Sisa Target Renstra	% capaian
Meningkatnya Kompetensi Aparatur dan Non Aparatur Pertanian	Jumlah aparatur dan non aparatur Pertanian yang meningkat kompetensinya	21.900 orang	2.399 orang	10,95	3.619 orang	16,53	15.882 orang	72,52
	1. Jumlah aparatur pertanian yang meningkat kompetensinya	11.200 orang	1.079 orang	9,63	2.789 orang	24,90	7.332 orang	65,46
	2. Jumlah non aparatur pertanian yang meningkat kompetensinya	10.700 orang	1.320 orang	12,34	830 orang	7,76	8.550 orang	79,91
Terfasilitasinya Ketenagaan Pelatihan Pertanian untuk Meningkatkan Kompetensi	Jumlah ketenagaan pelatihan pertanian yang meningkat kompetensinya	565 orang	203 orang	35,93	114 orang	20,18	248 orang	43,89
	1. Jumlah widyaiswara yang meningkat	125 orang	41 orang	32,80	24 orang	19,20	60 orang	48,00

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Renstra 2015-2019	Capaian Kinerja Tahun 2015		Capaian Kinerja Tahun 2016		Kekurangan untuk Dicapai tahun 2017 s.d.2019	
			Realisasi 2015	% Capaian	Realisasi 2016	% Capaian	Sisa Target Renstra	% capaian
	profesionalismenya							
	2. Jumlah ketenagaan teknis keDiklatan yang meningkat kompetensinya	270 orang	124 orang	45,93	90 orang	33,33	56 orang	20,74
	3. Jumlah instruktur P4S dan petani yang difasilitasi dan dikembangkan	170 orang	38 orang	22,35	-	-	132 orang	77,65
Terfasilitasinya Kelembagaan Pelatihan Pertanian	Jumlah kelembagaan pelatihan pertanian yang difasilitasi dan dikembangkan	362 unit	134 unit	37,02	163 unit	45,03	65 unit	17,96
	1. Jumlah kelembagaan pelatihan pertanian yang difasilitasi dan dikembangkan	5 unit	1 unit	20,00	2 unit	40,00	2 unit	40,00
	2. Jumlah kelembagaan pelatihan milik petani (P4S)	357 unit	133 unit	37,25	161 unit	45,10	63 unit	17,65

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Renstra 2015-2019	Capaian Kinerja Tahun 2015		Capaian Kinerja Tahun 2016		Kekurangan untuk Dicapai tahun 2017 s.d.2019	
			Realisasi 2015	% Capaian	Realisasi 2016	% Capaian	Sisa Target Renstra	% capaian
	yang diklasifikasi dan dikembangkan kelembagaannya							
Capaian Kinerja (%)			27,97		27,25		44,78	

Dari tabel 17 diketahui bahwa capaian kinerja BBPP Ketindan sampai dengan tahun kedua Renstra 2015-2019 telah mencapai 55,22%. Hal ini berarti bahwa apabila diasumsikan capaian kinerja BBPP Ketindan sampai dengan tahun kelima (2019) tercapai 100%, maka hanya tersisa 44,78% saja untuk kurun waktu 3 tahun (2017-2019).

C. Realisasi Anggaran

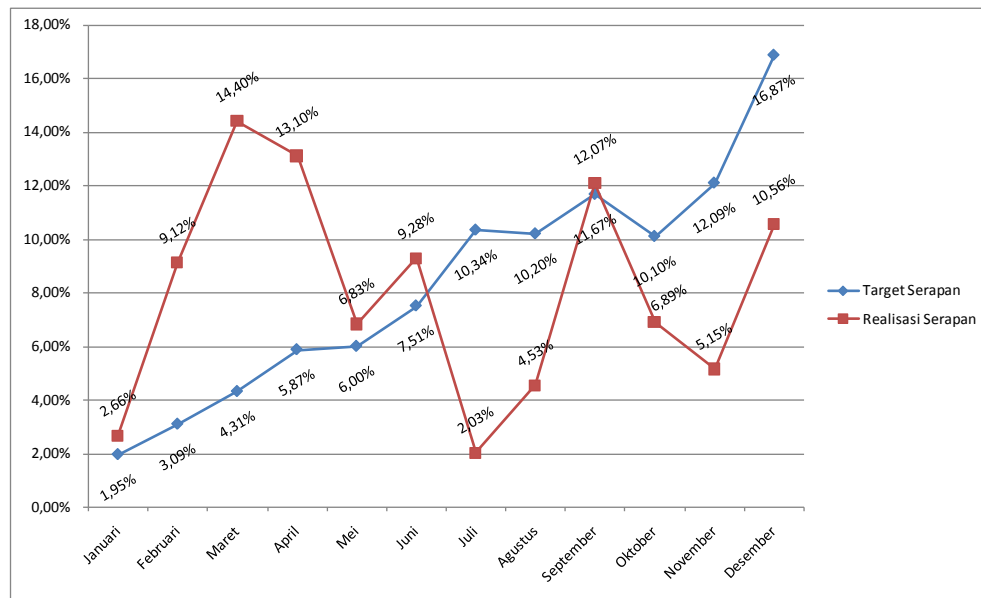
Untuk melaksanakan program peningkatan penyuluhan, pendidikan dan pelatihan pertanian tahun 2016, BBPP Ketindan memperoleh alokasi anggaran senilai Rp. 28.191.570.000,-, yang digunakan untuk membiayai kegiatan-kegiatan BBPP Ketindan. Sampai dengan 31 Desember 2016, realisasi serapan anggaran BBPP Ketindan sebesar Rp. 27.243.312.461,- atau 96,64%.

Apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, maka secara proporsional angka realisasi serapan anggaran pada tahun 2016 tampak menurun, hal ini dikarenakan adanya *self blocking* sehingga anggaran tidak dapat diserap secara optimal. Adapun perkembangan realisasi serapan anggaran BBPP Ketindan selama 6 tahun terakhir seperti tampak pada 68tabel 18.

Tabel 18. Perkembangan realisasi serapan anggaran BBPP Ketindan tahun 2011 sampai dengan tahun 2016

Tahun	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Prosentase (%)
2011	28.362.237.000	24.432.173.133	86,14
2012	23.419.388.000	22.240.848.203	94,97
2013	28.035.998.000	26.984.985.302	96,25
2014	17.212.088.000	16.596.408.445	96,42
2015	24.145.600.000	23.609.015.227	97,78
2016	28.191.570.000	27.243.312.461	96,64

Dari tabel 18 diketahui bahwa serapan anggaran BBPP Ketindan tahun 2016 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2015 sehingga tidak mencapai target. Jika diurai per bulannya, target dan rencana penyerapan dan realisasi anggaran BBPP Ketindan setiap bulannya selama tahun 2016 disajikan pada gambar 5.



Gambar 5. Grafik pola serapan anggaran BBPP Ketindan per bulan selama tahun 2016

Dari gambar 1 terlihat bahwa dari bulan Januari sampai dengan Juni serapan anggaran BBPP Ketindan dapat melampaui target yang ditentukan, namun pada bulan Juni dan Agustus realisasi serapan rendah (tidak mencapai target), dikarenakan pada bulan merupakan Bulan ramadhan dan hari raya idul fitri, sehingga BBPP Ketindan untuk sementara kegiatan-kegiatan dihentikan kecuali kegiatan rutin karena dimaksudkan agar fokus untuk menjalankan ibadah puasa. kemudian pada September target serapan naik kembali karena kegiatan sudah diaktifkan kembali, namun pada bulan Oktober sampai dengan Desember target serapan kembali turun dikarenakan adanya *self blocking*, sehingga menghambat kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya.

D. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumberdaya

Efisiensi capaian indikator kinerja kegiatan dapat dilihat dari perbandingan proporsi antara besarnya capaian indikator kinerja sasaran yang diperoleh dengan besarnya masukan/input yang digunakan (proporsi output/input). Efisiensi terjadi apabila nilai rasio output dibandingkan dengan input mencapai ≥ 1 .

Perbandingan proporsi capaian global indikator kinerja sasaran BBPP Ketindan dengan input yang digunakan pada tahun 2016 adalah 156,14 % berbanding 96,64%. Dengan demikian nilai efisiensi yang diperoleh adalah 1,62. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa capaian yang diperoleh BBPP Ketindan termasuk ke dalam kategori efisien.

Ada perbedaan nilai efisiensi yang tertulis di LAKIN BBPP Ketindan tahun 2015 dengan Laporan Tahunan BBPP Ketindan Tahun 2016 dikarenakan pada LAKIN dihitung berdasarkan PK dimana kegiatan-kegiatan yang masuk di PK hanya kegiatan-kegiatan strategis sedangkan pada Laporan Tahunan dihitung semua kegiatan yang dilaksanakan selama tahun 2016 (kegiatan strategis dan kegiatan penunjang).

Tingginya nilai efisiensi BBPP Ketindan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain adanya optimalisasi sumber daya yang dimiliki oleh instansi (anggaran yang tersedia, sumber daya manusia yang cukup memadai dalam menyelenggarakan pelatihan serta sarana dan prasarana yang mendukung).

E. Capaian Kinerja Lainnya

Ada beberapa capaian kinerja yang telah dicapai BBPP Ketindan yaitu :

1. Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015

Sejak tahun 2016, telah di sertifikasi pada tanggal 6 Desember 2016.



2. Peringkat III pada Lomba Website kategori UPT Pusat lingkup Kementerian Pertanian tahun 2016;



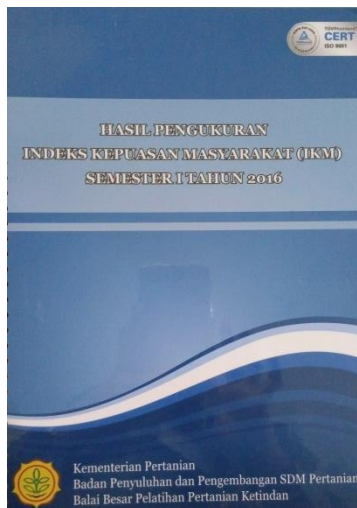
3. Peringkat II pada Lomba Website lingkup BPPSDMP kategori Unit Pelaksana Teknis Pelatihan Pertanian Tahun 2016;



4. Peringkat I pada lomba Pemeringkatan Keterbukaan Informasi Publik Lingkup Kementerian Pertanian Tahun 2016 kategori Eselon II;



5. E-SIPP di tahun 2016 ini tercapai dengan menduduki peringkat ke-1;
6. Menurut hasil penilaian WBK/WBBM sesuai Permenpan RB No. 52 tahun 2014, LAKIN BBPP Ketindan tahun 2015 memperoleh predikat "A";
7. Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat pada tahun 2016, pada semester I mencapai 76,72 dengan predikat B (Baik) dan semester II mencapai 75,63 predikat B (Baik);



8. Tahun 2016 nilai IPNBK yang diperoleh 85,14 dengan asumsi klasifikasi kualitas budaya kerja "sangat baik";

2. Anggaran BBPP Ketindan mengalami *self blocking* sebesar 2,89% dari total anggaran sehingga kegiatan yang telah direncanakan kurang maksimal untuk dilaksanakan;
3. Tidak tercapainya target peserta Diklat disebabkan beberapa hal antara lain, karena calon peserta Diklat mempunyai kegiatan bersamaan dan mengundurkan diri karena ada kepentingan keluarga;
4. Renstra BBPP Ketindan tahun 2015 - 2019 belum disosialisasikan dan dibahas secara umum di BBPP Ketindan.

G. Rencana Aksi

Untuk mengatasi berbagai permasalahan dan kendala sebagaimana diuraikan di atas, maka upaya dan tindak lanjut yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja, yaitu :

1. Penyempurnaan Rencana Strategis (renstra) sesuai dengan perubahan lingkungan strategis dengan mengacu pada renstra Pusat Pelatihan Pertanian;
2. Peningkatan koordinasi dan komunikasi internal agar pelaksanaan kegiatan berjalan solid dan terintegrasi, serta penyerapan anggaran terealisasi secara optimal;
3. Menyusun perencanaan anggaran secara lebih cermat, teliti dan cerdas;
4. Segera menyusun jadwal palang secara lebih cermat setelah DIPA diterima;
5. Meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan pemerintah daerah di wilayah kerja untuk mendukung keberhasilan program/kegiatan Balai;
6. Untuk melihat korelasi antara evaluasi pemahaman materi dan persentase kemajuan berlatih perlu disusun soal sesuai pokok bahasan pada kurikulum;
7. Untuk meningkatkan kualitas hasil Diklat, perlu didukung desain dan pola Diklat yang sesuai dengan SKK/SKKNI

BAB IV

P E N U T U P

Penyusunan Laporan Kinerja (LAKIN) BBPP Ketindan Tahun 2016, merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan tugas dan fungsi BBPP Ketindan selama kurun waktu tahun 2016. Pada tahun bersangkutan, BBPP Ketindan mempertanggungjawabkan target-target pencapaian sasaran kegiatan yang telah disepakati oleh Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian dan Kepala BBPP Ketindan dalam dokumen Perjanjian Kinerja.

Capaian kinerja BBPP Ketindan tahun 2016 sebesar 156,14%, dengan realisasi serapan anggaran mencapai 96,64% atau sebesar Rp 27.243.312.461,- dari total pagu anggaran sebesar Rp. 28.191.570.000,-. Dengan hasil analisa efisiensi penggunaan sumberdaya sebesar 1,62, hal ini menunjukkan nilai yang efisien.

Beberapa permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan di BBPP Ketindan pada tahun 2016, adalah 1). Revisi DIPA sebanyak 9 (sembilan) kali dan revisi POK sebanyak 3 (tiga) kali dalam tahun anggaran 2016 mengakibatkan beberapa perubahan penting pada jumlah *output* yang dihasilkan, jenis kegiatan dan jadwal pelaksanaan. Meskipun pengurangan anggaran berpengaruh terhadap capaian *output*, namun disisi lain revisi anggaran juga merupakan salah satu cara untuk memanfaatkan anggaran yang tersisa secara optimal; 2). Anggaran BBPP Ketindan mengalami *self blocking* sebesar 2,89% dari total anggaran sehingga kegiatan yang telah direncanakan kurang maksimal untuk dilaksanakan; 3). Tidak tercapainya target peserta Diklat disebabkan beberapa hal antara lain, karena calon peserta Diklat mempunyai kegiatan bersamaan dan mengundurkan diri karena ada kepentingan keluarga; 4). Renstra BBPP Ketindan tahun 2015 - 2019 belum disosialisasikan dan dibahas secara umum di BBPP Ketindan.

Menindaklanjuti permasalahan yang ada maka langkah antisipasi yang dapat dilakukan pada tahun yang akan datang adalah 1). Penyempurnaan Rencana Strategis sesuai dengan perubahan lingkungan strategis; 2). Peningkatan koordinasi dan komunikasi internal agar pelaksanaan kegiatan berjalan solid dan terintegrasi, serta penyerapan

anggaran terealisasi secara optimal; 3). Segera menyusun jadwal palang secara lebih cermat setelah DIPA diterima; 4). Menyusun perencanaan anggaran secara lebih cermat, teliti dan cerdas; dan 5). Meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan pemerintah daerah di wilayah kerja untuk mendukung keberhasilan program/kegiatan Balai.

Dengan mempertahankan capaian kinerja yang telah dicapai pada tahun 2016, disertai dengan antisipasi permasalahan yang sama di tahun mendatang, diharapkan BBPP Ketindan mampu meningkatkan capaian kinerja di masa yang akan datang.